

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN SIKAP  
SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 5  
LUBUKLINGGAU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Pada Prodi Pendidikan Agama Islam



**OLEH :**

**SRI MAHENDITA**

**NIM. 20531152**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
TAHUN 2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Sri Mahendita

NIM : 20531152

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Lubuklinggau

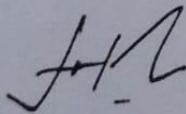
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 03 Juni 2024

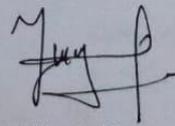
**Mengetahui**

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd**  
NIP. 19751108 200312 1 001

**Pembimbing II**



**Zakiyah, M.Ag**  
NIP. 19910713 202012 2 002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Mahendita

NIM : 20531152

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Lubuklinggau”, tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 3 Juni 2024

Penulis



Sri Mahendita

NIM. 20531152



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 160 /In.34/F.T/PP.00.9/07/2024

Nama : Sri Mahendita  
NIM : 20531152  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Lubuklinggau

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 2 Juli 2024  
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB  
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd  
NIP. 19751108 200312 1 001

Sekretaris,

Zakiyah, M.Ag  
NIP. 19910713 202012 2 002

Penguji I,

Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons  
NIP. 19670424 199203 1 003

Penguji II,

Dr. Deri Wanta, MA  
NIP. 19871108 201903 1 004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19740921 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan, serta kemudahan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Lubuklinggau”**. Seperti yang sudah Allah katakan dalam QS. Al-Insyirah:6-8 yang artinya:“Sesungguhnya dibalik kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh- sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhan-mu hendaknya kamu berharap.”

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan bershalawat kita akan mendapatkan syafa'at Beliau di akhirat nanti. Aamiin yaa rabbal'alamin.

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan, bantuan, saran, bimbingan, dan informasi yang penulis sangat butuhkan, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah,M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri,M.Ag selaku Wakil Rektor Institut Agama Islam Negei (IAIN) Curup

3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,MM selaku wakil rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag selaku wakil rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I.,M.Hum selaku wakil dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
7. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag.,M.Pd selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
8. Bapak Siswanto, M.Pd selaku ketua prodi PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
9. Bapak Dr. Deri Wanto,MA selaku pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi kepada saya selama kuliah di IAIN Curup.
10. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
11. Ibu Zakiyah, M.Ag selaku pembimbing II yang selalu memberikan semangat, masukan, motivasi dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
12. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh Allah SWT. sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Penulis mengakui masih banyak kekurangan didalam penyusunan skripsi, karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan. Untuk itu penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi. Dan penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

*Wassalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.*

Curup, 02 Juli 2024

Penulis

Sri Mahendita

NIM. 20531152

# **STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 5 LUBUKLINGGAU**

**Sri Mahendita  
20531152**

## **Abstrak**

Dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik sangat diperlukan strategi yang pas, sehingga peserta didik bisa mengikuti kegiatan yang sudah ditentukan dengan baik. Karena tidak semua peserta didik mempunyai sikap spiritual yang baik. Oleh karena itu, guru PAI harus bisa merencanakan strategi yang cocok dan tepat untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik tersebut, misalnya: memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan lain sebagainya. Selain itu dibutuhkan kerja sama yang baik juga antara guru, orang tua, dan pihak sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik serta apa saja bentuk-bentuk sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 5 Lubuklinggau. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Lubuklinggau. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Lubuklinggau. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Bentuk-bentuk sikap spiritual pada peserta didik di SMP Negeri 5 Lubuklinggau adalah kurangnya sikap toleransi pada sesama umat beragama, hampir semua peserta didik mengikuti program keagamaan dengan baik, masih suka meninggalkan kewajiban shalat, masih ada peserta didik yang suka menjahili teman, membicarakan temannya sendiri, berkata kasar, serta berkelahi. 2). Strategi yang digunakan dalam guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik adalah dengan memberikan contoh yang baik, memberikan nasihat, membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari, dan mengadakan program-program keagamaan.

**Kata Kunci:** Guru PAI; Sikap Spiritual

## MOTTO

**“Tinggalkan semua hal yang membuatmu sedih, dan kejarlah semua yang membuatmu bahagia”**

**“Sungguh Allah SWT. beserta orang-orang yang sabar”. (2:153)**

**“Menuntut ilmu adalah takwa, menyampaikan ilmu adalah ibadah, mengulang ilmu adalah zikir, mencari ilmu adalah jihad”**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas ridho dan nikmat sehat yang telah diberikan dan kasih sayang-Nya telah memberikan kasih sayang serta membekali ilmu pengetahuan. Atas karunia dan kemudahan yang telah Engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini bisa terselesaikan. Shalawat seiring salam tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW.. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang saya hormati dan sayangi:

1. Kedua orang tua, Bapak saya (Nurbito) dan Ibu saya (Sunarti) yang sangat saya sayangi. Terima kasih karena telah membimbing saya dengan penuh kasih sayang dan penuh kesabaran, memberikan dukungan, serta selalu mendoakan saya. Dan terima kasih untuk semua pengorbanannya selama ini sehingga saya bisa sampai di fase ini.
2. Saudari perempuanku (Sri Dinawariska), sepupu-sepupuku serta semua keluarga yang sudah memberikan dukungan dan masukan tentang berbagai hal termasuk yang terkait dengan skripsi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
3. Kedua pembimbingku, Bapak Prof.Dr. Hendra Harmi, M.Pd dan Ibu Zakiyah M.Ag., terimakasih banyak karena selama ini sudah mau meluangkan waktu dan memberikan bimbingan ilmu dan motivasi yang sangat bermanfaat secara tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
4. Terima kasih kepada ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Siswanto, M.Pd.I

5. Seluruh dosen dan staff Institut Agama Islam Negeri Curup yang sudah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan dari awal sampai akhir perkuliahan.
6. Terimakasih kepada SMP Negeri 5 Lubuklinggau yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian terutama kepada Bapak Syamsir Alam, M.Pd selaku kepala sekolah, Ibu Rahmaniari selaku guru PAI, dan peserta didik di kelas VII yang sudah mau menjadi informan dan meluangkan waktunya.
7. Terima kasih kepada diri sendiri karena mampu bertahan sampai titik ini, walaupun suka mengeluh tapi saya bangga terhadap diri saya sendiri karena tetap berusaha dengan baik sampai skripsi ini bisa terselesaikan.
8. Terima kasih kepada sahabat karibku Intan Mawaddha, Ria Tuljannah, Riska Marlia Ningsih, Delia Kartika, dan adek-adek kosan griya nomor 51 yang sudah menemani, memberikan semangat dan dukungan selama menyelesaikan skripsi ini, serta teman-teman PPL Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong.
9. Terima kasih kepada Muhammad Al-Kahfi, Kgs. Budi Prasetio, dan M. Rafly Hidayatullah sudah menjadi teman dan saudara seperjuangan selama di perantauan.
10. Terima kasih kepada teman teman di lokal PAI 8F sudah menjadi teman dan bagian penting selama masa perkuliahanku, yang sudah saling memberikan semangat, dukungan, dan motivasi dari awal sampai akhir perkuliahan.
11. Almamater Institut Agama Islam Negeri Curup yang saya banggakan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	9
C. Pertanyaan Penelitian .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
<b>A. Strategi Guru PAI .....</b>	<b>11</b>
1. Pengertian Strategi .....	11
2. Pengertian Guru PAI .....	14
3. Bentuk-bentuk Strategi Guru PAI .....	16
<b>B. Sikap Spiritual .....</b>	<b>18</b>

1. Pengertian Sikap .....	18
2. Pengertian Spiritual .....	19
3. Karakteristik Spiritual.....	20
4. Indikator-indikator Peningkatan Spiritual.....	21
5. Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Perkembangan Spiritual .....	23
<b>C. Penelitian Relevan .....</b>	<b>24</b>
<b>D. Kerangka Konseptual .....</b>	<b>28</b>
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	30
B. Lokasi Penelitian .....	31
C. Sumber Data .....	31
D. Subjek Dan Objek Penelitian .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	35
G. Kredibilitas Data .....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
<b>A. Informasi Umum SMP Negeri 5 Lubuklinggau .....</b>	<b>41</b>
1. Sejarah berdiri SMP Negeri 5 Lubuklinggau .....	41
2. Identitas SMP Negeri 5 Lubuklinggau .....	42
3. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Lubuklinggau.....	43
4. Data Guru.....	43
5. Data Siswa .....	45
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>46</b>

1. Bentuk-bentuk sikap spiritual pada peserta didik di SMP Negeri 5 Lubuklinggau.....	46
2. Strategi Guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual pada peserta didik di SMP Negeri 5 Lubuklinggau .....	48
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>55</b>
1. Bentuk-bentuk sikap spiritual pada peserta didik di SMP Negeri 5 Lubuklinggau .....	55
2. Strategi Guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual pada peserta didik di SMP Negeri 5 Lubuklinggau .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Daftar kepala sekolah & wakil kepala sekolah .....	43
Tabel 4.2 Daftar guru & staff SMP Negeri 5 Lubuklinggau .....	44
Tabel 4.3 Daftar peserta didik baru .....	45
Tabel 4.4 Jumlah peserta didik SMP Negeri 5 Lubuklinggau .....	45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah dimaknai sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, yaitu siswa diajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Salah satu kegiatan pedagogik dan pembelajaran mengarah pada peningkatan dan pertumbuhan efektif (sikap), yang terdiri dari moral, etika, spiritual dan perilaku positif. Pendidikan ialah salah satu sarana yang sangat penting dalam usaha pembangunan sumber daya manusia (SDM) serta penanaman nilai-nilai kemanusiaan untuk tercapainya kehidupan masyarakat yang beradab. Dalam arti sederhana pendidikan juga sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.<sup>1</sup> Seperti ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

---

<sup>1</sup>Nurhasnar, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Spiritual Peserta Didik Di SMK Al-Khairat Palu," *Transcommunication* 53, no. 1 (2018), h. 1.

diperlukandirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Di Indonesia, pendidikan sekarang masih berorientasi pada pragmatisme, yaitu diarahkan pada kepentingan penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas, pembangunan dapat dilaksanakan secara akseleratif. Sedangkan pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia yang akan mengalami perkembangan baik dari segi sistem, penjabaran teknis, strategi maupun teknologi. Pendidikan memiliki banyak sumber seperti agama, filsafat, ilmu, hukum, maupun pengalaman yang berasal dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan agama adalah salah satu dari tiga mata pelajaran wajib (Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan) pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang menerangkan bahwa:

“Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan”.<sup>3</sup>

Terkait dengan pendidikan yang diberikan sejak usia dini, salah satu bagian penting yang mendapatkan perhatian sikap spiritual anak adalah guru harus mengajarkan pendidikan moral dan akhlak yang baik pada anak yang berlandaskan pada pendidikan agama. Setelah anak mendapatkan pendidikan

---

<sup>2</sup>UUD RI tentang SISDIKNAS, Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (Surabaya: Karina, 2003), h.1.

<sup>3</sup>Dwi Kartika Sari, “*Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smpn 1 Tulangan Kabupaten Sidoarjo*,” (Jember, IAIN Jember, 2021), h. 1-4.

yang berlandaskan pada nilai agama diharapkan tingkat sikap spiritual yang ada dalam diri anak meningkat. Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan memang berat apalagi dalam konteks pendidikan, semua aspek kependidikan terkait dengan nilai-nilai sikap sosial dan spiritual, melihat guru bukan dari penguasaan material pengetahuan, tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diembannya untuk ditransformasikan ke arah pembentukan kepribadian peserta didik.<sup>4</sup>Potensi spiritual manusia merupakan kekuatan pengendali serangkaian tindakan instingtif manusia dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikisnya. Kekuatan spiritual memerlukan penajaman sehingga secara naluri manusia bertindak cerdas dalam menggapai hidup bahagia dan bermakna. Potensi ini harus mulai diasah dan dikembangkan sejak anak belum masuk sekolah.<sup>5</sup>

Sisi spiritualitas pada manusia dalam kaitannya dengan iman menunjukkan bahwa manusia memiliki dasar kehidupan untuk membangun hubungan dengan Tuhan yang diyakininya. Pada umumnya, manusia mengungkapkan bahwa iman yang mereka miliki adalah dasar dari keyakinannya. Iman menjadi penuntun arah dalam jalan kehidupan dan membuat hidup mereka menjadi lebih bermakna. Maka dari itu, banyak di antara manusia, secara khusus bagi setiap individu yang hidup di negara beragama seperti di Indonesia ini, mengembangkan perilaku hidup yang religius sebagai wujud iman yang diyakininya, seperti beribadah atau bersembahyang, berdoa, dan segala macam

---

<sup>4</sup>Harisnan, "Strategi Guru Dalam Pembinaan Sikap Siswa MIN 02 Aceh Barat," Skripsi. Fak. Tarbiyah dan keguruan, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2021, h. 4.

<sup>5</sup>Sunny Lathifu, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik SMP Negeri 3 Kota Parepare," Skripsi. Fak. Tarbiyah, IAIN Parepare, Parepare, 2020, h. 1.

bentuk ritual kerohanian lainnya. Pada akhirnya, mereka merasakan hampa dan hidup menjadi tidak terarah, namun menyadari bahwa mereka membutuhkan iman untuk membuat hidup mereka menjadi lebih baik. Selain itu juga mereka menjadi berpikir di mana letak kesalahannya sehingga perkembangan iman menjadi terhambat dalam hidup mereka.<sup>6</sup>

Pada anak-anak, ide keagamaan dipengaruhi oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaannya serta perkembangan berpikir. Namun tidak hanya itu, sebagaimana dipaparkan oleh Jalaluddin dalam (Nova Kurniati Sari, 2020), bahwa "Konsep religius pada diri anak dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan mereka atau hampir sepenuhnya *authoritarian*". Dengan kata lain, anak-anak melihat dan mempelajari konsep-konsep dan nilai-nilai spiritual dari lingkungan terdekat mereka. Apa yang dikerjakan serta diajarkan orang dewasa dan orang tua mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan agama menjadi sumber pengetahuan utama tentang aspek spiritual. Ini juga berarti bahwa orang tua mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi dan imitasi (*meniru*) yang anak miliki, dengan demikian pemahaman tentang agama anak terbentuk dari kebiasaan yang anak dari para orang tua maupun guru mereka. Orang tua perlu memahami tahap perkembangan spiritual anak, sehingga dapat melakukan bimbingan dan pembinaan yang dapat memaksimalkan potensi anak dengan baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Jalaluddin dalam (Nova Kurniati Sari, 2020) mengatakan bahwa peran ibu bapak dalam membentuk jiwa spiritual pada anak adalah sebuah peran yang strategis. Jika dikaitkan dengan akidah,

---

<sup>6</sup>Denny Surya Saputra, "Perkembangan Spiritual Remaja Sma Dharma Putra," *Jurnal Psikologi* 15, no. 9 (2017), h. 60.

proses spiritual pada anak harus dibimbing dan diarahkan terutama oleh orang tuanya sehingga tidak salah arah.<sup>7</sup>

Pemaknaan sikap spiritual yang bervariasi menunjukkan bahwa belum adanya definisi yang tetap, serta masih adanya kemungkinan untuk terus berkembang seperti dimensi dan aspek lain dalam psikologi. Aspek sikap spiritual yang dimaksudkan adalah bagaimana siswa mampu menguasai sikap spiritual dan memahaminya sesuai dengan konsep penghayatan ketakwaan dalam ajaran agama.<sup>8</sup> Dan masih banyak kasus yang menunjukkan minimnya sikap spiritual pada peserta didik saat ini. Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting, karena pendidikan tersebut jika dilihat secara lebih detail tidak hanya membina aspek kognitifnya saja, akan tetapi juga membina aspek afektif seseorang.<sup>9</sup>

Berkenaan dengan itu, pada dasarnya pendidikan agama Islam memiliki dimensi yang luas salah satunya dalam pembentukan karakter manusia. Tokoh pendidikan seperti Athiyah al-Abrasyidalam (Nuzula Anita Hidayati, 2019) menyatakan pendidikan agama Islam memiliki tujuh dalam pembentukan karakter manusia, yaitu: pertama, dalam kaitan manusia sebagai pribadi, pendidikan agama Islam bertujuan mempersiapkan supaya hidup dengan sempurna dan bahagia. Kedua, dalam kaitan manusia sebagai makhluk berbangsa, pendidikan agama Islam bertujuan menciptakan manusia yang

---

<sup>7</sup>Nove Kurniati Sari, "Dinamika Perkembangan Spiritualitas Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*(2020), h. 55.

<sup>8</sup>Sutriyati, "*Strategi Peningkatan Potensi Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Keagamaan Siswa Di MAN 2 Kota Cirebon*," Tesis, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon 2013, h. 8.

<sup>9</sup>Nur Atini, "*Upaya Peningkatan Sikap Spiritual Siswa Melalui Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembelajaran Tematik Di MI. Al-Hidayah*," Skripsi Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019, h. 4.

mencintai tanah airnya. Ketiga, dalam konteks manusia sebagai makhluk biologi, pendidikan agama Islam bertujuan agar manusia memiliki jasmani yang kuat. Keempat, terkait dengan manusia sebagai makhluk moralitas, maka pendidikan agama Islam bertujuan menjadikan manusia memiliki kesempurnaan budi pekertinya (akhlakunya). Kelima, dalam kaitan manusia sebagai makhluk intelektual, pendidikan agama Islam bertujuan menjadikan manusia memiliki keteraturan pikiran dan halus perasaannya. Keenam, dalam kaitan manusia sebagai makhluk profesional, pendidikan agama Islam bertujuan menjadikan manusia sebagai pribadi yang memiliki kemahiran dalam pekerjaannya. Ketujuh, dalam kaitan manusia sebagai makhluk peradaban, pendidikan agama Islam bertujuan menjadikan manusia memiliki manis tutur katanya baik lisan atau tulisan.<sup>10</sup>

Selain berpengaruh terhadap pembentukan karakter, pendidikan agama islam juga mempunyai pengaruh dalam peningkatan spiritual pada peserta didik. Karena pada dasarnya makna karakter dan sikap itu berbeda. Sikap adalahsesuatu yang menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap lingkungan, sikap manusia tidak terbentuk sejak manusia dilahirkan, sedangkan karakter adalah sifat, akhlak ataupun watak yang dapat membuat seseorang berbeda dengan individu lain dan sudah ada sejak individu tersebut dilahirkan. Nilai spiritual pada peserta didik perlu dikuatkan karena nilai spiritual yang dimiliki peserta didik dapat menjadi landasan untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. kemudian peserta didik akan memperbaiki

---

<sup>10</sup>Nuzula Anita Hidayati, “*Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Di SMP Negeri 03 Kota Malang,*” Skripsi. Fak. Ilmu Agama Islam, UII, Yogyakarta, 2015. .

perilakunya dan beramal sholeh.<sup>11</sup> Dalam hal ini ada indikator-indikator sikap spiritual peserta didik, yaitu: berbuat baik kepada sesama baik kepada teman, orang tua maupun guru, mengerjakan shalat tepat waktu, mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, memelihara hubungan baik sesama manusia baik kepada teman, orang tua, atau pun guru, dan lain-lain, toleransi terhadap umat beragama, dan selalu bersyukur dengan apa yang sudah diperoleh. Jika melihat indikator-indikator tersebut sikap spiritual peserta didik saat ini masih belum bisa dikatakan baik bahkan masih banyak penyimpangan perilaku di kalangan remaja yang terjadi di masyarakat baik di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan rumah, ini merupakan fenomena alamiah yang tidak bisa dihindari baik oleh orang tua, guru, kepala sekolah ataupun para tokoh agama dan masyarakat.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Rahmaniar, beliau mengatakan bahwa sikap spiritual peserta didik saat ini ada beberapa macam, ada yang baik dan tidak baik. Hal ini terjadi karena adanya faktor dari lingkungannya.<sup>12</sup> Hal inilah yang ada di SMP Negeri 5 Lubuklinggau. Masih banyak peserta didik yang sikap spiritualnya kurang terutama peserta didik kelas VII sehingga masih dibutuhkan pengawasan dan dibutuhkan strategi yang pas untuk mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 5 Lubuklinggau, peserta didik kelas VII disana menunjukkan bahwa tingkat spiritualnya masih kurang baik, seperti mereka tidak serius ketika berdoa sebelum dan sesudah

---

<sup>11</sup>M Manshur, “*Strategi Pembentukan Sikap Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus,*” (Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019). h. 4.

<sup>12</sup>Rahmaniar, Guru PAI, Hasil Wawancara, 03 Juni 2023

melakukan kegiatan, tidak melaksanakan shalat, kurangnya toleransi terhadap teman yang berbeda keyakinan, tidak menjaga hubungan baik dengan teman bahkan sampai saling mengejek, ada beberapa peserta didik yang kurang sopan dan santun kepada yang lebih tua, kurang bersyukur, bahkan masih banyak peserta didik yang mengucapkan kalimat-kalimat ataupun kata-kata yang tidak sopan dan kasar.<sup>13</sup> Melihat hal tersebut menunjukkan bahwa sikap spiritual peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Lubuklinggau tidak sesuai dengan indikator-indikator sikap spiritual yaitu mengerjakan shalat tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi terhadap sesama umat beragama, bersyukur dengan apa yang diperoleh, serta menjaga hubungan baik dengan teman.

Hal ini bisa terjadi karena peserta didik kelas VII merupakan masih masa peralihan dari anak-anak ke remaja selain itu juga adanya pengaruh dari lingkungan baik dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, ataupun lingkungan pertemanan peserta didik yang kurang baik. Oleh karena itu sangat diperlukannya strategi ataupun upaya dari pemerintah, orang tua, serta guru terutama guru PAI untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik, sehingga bisa menjadi penerus bangsa yang memiliki sikap spiritual yang baik dan bisa menumbuhkan akhlakul karimah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan untuk mengetahui bagaimana upaya guru untuk membentuk karakter/sikap spiritual pada peserta didik, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Guru**

---

<sup>13</sup>Observasi awal, Bentuk-bentuk Sikap Spiritual Peserta Didik, 03 Juni 2023.

## **PAI Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Lubuklinggau”.**

### **B.Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, supaya tidak keluar dari pokok permasalahan maka ruang lingkup permasalahan akan difokuskan pada:

1. Perkembangan spiritual peserta didik ini akan ditekankan pada tingkat keyakinan, berperilaku terhadap lingkungan sekitar, indikator-indikator strategi dalam peningkatan spiritual, serta aspek-aspek yang mempengaruhi perkembangan spiritual peserta didik.
2. Strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Lubuklinggau

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk sikap spiritual pada peserta didik di SMP Negeri 5 Lubuklinggau?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual di SMP Negeri 5 Lubuklinggau?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk sikap spiritual pada peserta didik di SMP Negeri 5 Lubuklinggau
2. Untukmengetahuistrategi guru PAIdalam meningkatkan sikap spiritual

peserta didik di SMP Negeri 5 Lubuklinggau

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Berdasarkan aspek teoritis maka hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam dalam inovasinya terutama tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual di SMP Negeri 5 Lubuklinggau, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Secara praktis**

#### **a. Bagi Pendidik**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pemahaman pendidik dalam menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didiknya.

#### **b. Bagi Orang Tua**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan terutama tentang cara ataupun strategi untuk meningkatkan sikap spritual pada anak anak.

#### **c. Bagi Peneliti**

Supaya bisa menambah pengetahuan dan wawasan tentang strategi ataupun upaya yang tepat untuk meningkatkan sikap spiritual pada peserta didik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi Guru PAI**

##### **1. Pengertian Strategi**

Strategi adalah suatu bentuk pendekatan atau kaidah-kaidah dalam mencapai tujuan dengan memanfaatkan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal. Dalam proses pembelajaran strategi bisa diartikan sebagai upaya yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar di lingkungan pembelajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar pada peserta didik.<sup>1</sup>

Secara umum, strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi erat kaitannya dengan teknis dalam melaksanakan sesuatu termasuk dalam pembelajaran. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dampak positif dan negatifnya dengan matang, cermat, dan mendalam. Strategi pembelajaran pada intinya kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditujukan untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri. Semua komponen yang terkait dengan strategi pembelajaran ini harus direncanakan dengan baik dan matang, yang

---

<sup>1</sup>Ainul Mardhiah and Maera Julike, "Strategi Guru Kelas Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik Di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.2 (2019), h. 144.

dibangun berdasarkan teori dan konsep tertentu.<sup>2</sup> Agar strategi tersebut tidak menjauh dari sasaran yang ingin dicapai, perlu pemahaman yang lebih. Pemahaman tersebut diawali dari stimulus pada setiap individu dalam mendorong atau memotivasi sehingga memberikan respon dalam kegiatan pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Dalam hal ini, proses merupakan rangkaian kegiatan yang berkelanjutan, terencana, terpadu dan berkeseluruhan, yang secara keseluruhan memberikan karakteristik terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif didasari dengan strategi yang tepat. Karena cara belajar setiap individu berbeda maka diperlukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran menjadi faktor utama dalam meningkatkan proses belajar bahasa dan keterampilan bahasa. Strategi pembelajaran yang tidak tersusun dengan baik memungkinkan adanya hasil yang tidak tercapai sesuai sasaran.<sup>3</sup>

Menurut Hamzah B. Uno, Mager dalam (H. Sulistyowati, 2013) menyatakan beberapa kriteria yang bisa digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a) Berorientasi pada tujuan pembelajaran. Maksudnya adalah tipe perilaku apa yang diharapkan bisa tercapai oleh peserta didik, misalnya

---

<sup>2</sup>Leo Pratama et al., "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SDN 08 Rejang Lebong," *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2020). h. 27.

<sup>3</sup>Choirul Amri and Dimas Kurniawan, "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa," *Journal of Student Research* 1, no. 1 (2023). h.108-109.

menyusun bagian analisis pembelajaran atau yang lainnya. Berarti strategi yang paling dekat dan sesuai adalah latihan/praktik langsung.

- b) Pilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan ataupun kemampuan yang dimiliki peserta didik
- c) Gunakan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik untuk memberikan rangsangan pada indera peserta didik. Artinya dalam sebuah waktu yang bersamaan peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik maupun psikis, misalnya menggunakan OHP (Proyektor Overhead).<sup>4</sup>

Strategi pembelajaran mempunyai berbagai macam kegunaan dan manfaat diantaranya ialah peserta didik terlayani kebutuhannya tentang belajar cara berfikir dengan lebih baik dan membantu guru agar memiliki gambaran bagaimana cara membantu peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Hal tersebut dikarenakan peserta didik memiliki perbedaan dalam hal kemampuan dan keterampilan, motivasi untuk belajar, keadaan latar belakang sosio budaya dan tingkat ekonominya. Keadaan ini memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan dan hasil belajar peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi fungsi dari strategi adalah memberikan rumusan dasar dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan pengalaman belajar yang inovatif mengenai

---

<sup>4</sup>H Sulistyowati, "*Strategi Guru Pai Dalam Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 Di SMA N 1 KARANGANYAR DEMAK,*" Skripsi. IAIN Kudus, Kudus, 2014. h. 15.

pengetahuan dan kemampuan berfikir rasional dalam menyiapkan peserta didik yang akan memasuki kehidupan dalam masa dewasa.<sup>5</sup>

## 2. Pengertian Guru PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) sering sekali dihubungkan dengan Pendidikan Islam (PI), walaupun keduanya mempunyai perbedaan yang mendasar. Pendidikan Islam (PI) adalah suatu objek atau tempat yang menerapkan sistem atau aturan yang berpedoman pada agama Islam. Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah lebih menekankan pada proses pemahaman dan menjelaskan agama Islam secara jelas. Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik mengenai Agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, bangsa, dan kehidupan bernegara dalam upaya meningkatkan akhlak mulia peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam sekolah. Karena guru ialah orang yang mempunyai sumbangsih besar terhadap terlaksananya pendidikan nasional.<sup>6</sup>

Guru adalah figur manusia yang diharapkan kehadiran dan perannya dalam pendidikan, sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda

---

<sup>5</sup>Kamila Putri Fawaiz, “Strategi Spiritual Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTS Al-Azhar Jember,” Skripsi. Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Jember, Jember, 2019. h. 19.

<sup>6</sup>Andi Irawan, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Dan Sosial Pada Siswa SMK,” *Journal Student UII*, 2021. h. 18-19.

pembicaraan, terutama menyangkut masalah persoalan pendidikan formal di sekolah. Menurut Amaliyah Rahmah dalam (Hosaini, 2016) mengatakan bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah memberikan nasehat dan berusaha membuat peserta didik untuk selalu belajar. Dalam hal ini maka guru harus memberikan nasehat yang baik dan mampu membuat peserta didik untuk proaktif di dalam pembelajaran.<sup>7</sup>

Disebut guru PAI karena tugas utamanya adalah terletak pada kemampuan membelajarkan atau mengajarkan peserta didik tentang bagaimana agama islam bisa dipahami dan dilaksanakan secara tepat dan proporsional. Guru PAI sangat berperan penting dalam pembinaan siswa, yang meliputi sikap spiritual dan sikap sosial siswa. Guru PAI harus memiliki kompetensi yang memadai dan mengikuti perkembangan teknologi untuk kemajuan peserta didik dan bertanggung jawab dalam membentuk karakter anak didik yang dimiliki. Dengan demikian guru harus bertanggung jawab dalam mendidik, membina, membimbing dan melatih dan membentuk perilaku anak didik bukan hanya sekedar mengajar, karena mendidik memiliki makna yang sangat luas di dalam proses kegiatan belajar.<sup>8</sup>

Dalam pandangan ilmu pendidikan Islam, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat

---

<sup>7</sup>Hosaini, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016). h.75-76.

<sup>8</sup>Ibnu Hasyim, Idi Warsah, and Muhammad Istan, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4, no. 2 (2022). h. 623-32.

kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam kaitannya membentuk kompetensi sikap, diantaranya sikap spiritual dan sikap sosial siswa. Berkenaan dengan hal itu, guru mengupayakan pembelajaran yang bermakna agar bisa mencapai kedua sikap yang diharapkan. Tugas seorang guru disini, mampu membuat perangkat pembelajaran. Salah satu perangkat pembelajarannya adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>9</sup>

### **3. Bentuk-bentuk Strategi Guru PAI**

Strategi guru pendidikan agama islam (PAI) adalah suatu rancangan atau perencanaan yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam, hal tersebut menunjukkan bahwa guru PAI merupakan seseorang yang memiliki kemampuan agama secara baik dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan agama. Membentuk sikap terhadap anak didik, termasuk sikap spiritual diperlukan penciptaan lingkungan sosial, budaya dan norma-norma yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Maka dibutuhkan strategi yang tepat dalam proses tersebut. Strategi atau cara yang bisa digunakan oleh guru PAI untuk meningkatkan sikap spiritual dilakukan melalui kegiatan berdoa bersama sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, membaca doa kafaratul majelis di akhir pembelajaran. Selain itu, guru juga bisa mengajak peserta didik untuk membaca asma'ul husnah,

---

<sup>9</sup>Desi Karlina, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Spiritual Dan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 2 (2021). h. 360-362.

sholat berjamaah, kegiatan amal jariyah setiap hari jumat, mengaitkan materi agama Islam dengan kehidupan sehari-hari, guru memberikan teladan dengan mengucapkan kalimat thayyibah dan mengucap salam, serta pemberian kultum.<sup>10</sup>

Adapun langkah-langkah dalam mengembangkan sikap spritual yaitu melalui penanaman dan pembiasaan harus jalan berdampingan, karena jika penanaman saja tanpa pembiasaan maka hanya berupa teori tanpa praktek. Dalam aplikasinya, memberikan salam pada saat awal dan akhir presentasi ini sudah otomatis dilakukan oleh siswa, karena pada dasarnya salam ini adalah sapaan ke sesama muslim lainnya. Setiap manusia memiliki kemampuan dalam mengendalikan dirinya, agar tidak berlebihan dalam segala hal. Pada dasarnya manusia berusaha dan tawakkal. Tawakkal ini merupakan berserah diri setelah berusaha dan berikhtiar. Tawakkal bisa juga dengan berdo'a, jadi itu kita sampaikan bahwa berdo'a adalah cara untuk berserah diri. Kejujuran juga termasuk salah satu sikap terpuji yang wajib untuk ditanamkan kepada siswa. Kejujuran peserta didik, tidak hanya terlihat pada ucapannya saja, melainkan juga perbuatannya. Tidak mencontek dalam mengerjakan ujian/ ulangan adalah salah satu tindakan jujur. Hal inilah yang perlu dibiasakan oleh guru atau sekolah agar supaya siswa terbiasa mengerjakan ujian sendiri. Pada kegiatan penutup pembelajaran peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, dengan begitu siswa akan jujur

---

<sup>10</sup>Hestiana, "*Strategi Guru Dalam Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Pembelajaran PAI Di SMA PMDS Putra Palopo,*" Skripsi, Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palopo, Sulawesi Selatan, 2021. h. 15.

dengan mengemukakan pendapatnya mengenai pembelajaran yang berlangsung.<sup>11</sup>

## **B. Sikap Spiritual**

### **1. Pengertian Sikap**

Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude. Attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. aspek yang mendasar dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan. Sikap melibatkan pengetahuan tentang sesuatu termasuk situasi. Situasi di sini dapat digambarkan sebagai suatu objek yang pada akhirnya akan mempengaruhi perasaan atau emosi dan kemudian memungkinkan munculnya reaksi atau respons atau kecenderungan untuk berbuat. Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu objek. Ini disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan.<sup>12</sup>

Ada tiga komponen yang bisa membentuk sikap diantaranya adalah kognitif, afektif, dan perilaku. Sikap berbeda dengan perilaku. Sikap adalah suatu evaluasi yang dilakukan manusia terhadap manusia lain, objek,

---

<sup>11</sup>Ahmad Rifqi Mu'afa, "Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa," Skripsi. Fak. Tarbiyah, IAIN Tulungagung, 2018. h. 132..

<sup>12</sup>Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia," *Jurnal Region* 1, no. 3 (2009). h. 1-2.

atausatu ide, sedangkan perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Sikap mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap sangat penting dalam proses pembelajaran.

## 2. Pengertian Spiritual

Menurut Martsolf Mickey dalam (Jalaluddin) menyatakan bahwa spiritualitas menyangkut makna (*meaning*), nilai-nilai (*values*), transendensi (*transcendancy*), berkesinambungan (*connecting*) dan menjadi atau becoming. Spiritualitas merupakan refleksi keilahian dalam konsep sufi yang meyakini bahwa dalam diri manusia ada natur ketuhanan yang disebut lahut.<sup>13</sup> Spiritualitas merupakan kata yang berasal dari kata spirit yang berarti roh. Kata ini berasal dari kata latin Spiritus yang berarti bernafas. Karena itu spiritual bisa diartikan sebagai roh dan nafas yang berfungsi sebagai energi kehidupan dan membuat seseorang menjadi hidup. Meraviglia dalam (Retno Mangestutu, *ett.,all*, 2007) menjelaskan adanya dua dimensi spiritualitas yang mencerminkan nilai-nilai utama. Kedua dimensi tersebut adalah dimensi vertikal dalam hubungan seseorang dengan Tuhan atau tertinggi; dan dimensi horizontal dalam hubungan seseorang dengan alam.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Jalaluddin, "Tingkat Usia Dan Perkembangan Spiritualitas Serta Faktor Yang Melatarbelakanginya Di Majelis Tamasya Rohani Riyadhul Jannah Palembang" *Jurnal Raden Fattah* Vol. 21, no. 2 (2015). h. 167.

<sup>14</sup>Retno Mangestuti et al., "Pengembangan Spiritualitas Remaja: Mengapa Remaja Laki-Laki Lebih," *Jurnal Psikoislamika*. Vol. 14 Nomor 1 (2017). h.32.

Menurut Saifuddin Aman dalam (Ulfi Fitri Damayanti and Solihin, 2019) mengatakan bahwa spiritual adalah hal yang berhubungan dengan spirit, sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran yang abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia. Salah satu aspek dari menjadi spiritual adalah memiliki arah tujuan yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan berkehendak dari seseorang, mencapai hubungan yang lebih dekat dengan ketuhanan dan alam semesta, dan menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari alat indera, perasaan, dan pikiran.<sup>15</sup>

Kehidupan spiritual meliputi hasrat untuk hidup bermakna yang memotivasi kehidupan manusia untuk senantiasa mencari makna hidup dan mendambakan hidup bermakna. Makna yang paling tinggi dan paling bermakna, dimana manusia akan merasa bahagia justru terletak pada aspek spiritualitasnya. Kesadaran spiritual bukanlah doktrin agama yang mengajak umat manusia untuk “cerdas” dalam memilih atau memeluk salah satu agama yang dianggap benar, tetapi tentang bagaimana seseorang yang “cerdas” dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya dengan baik.<sup>16</sup>

### 3. Karakteristik Spiritual

Karakteristik berasal dari kata dasar karakter yang berarti watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan antara individu yang

---

<sup>15</sup>Ulfi Fitri Damayanti and Solihin, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, Dan Sosial Emosional: Studi Deskriptif Penelitian Di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir,” *Syifa Al-Qulub* 2, no. 2 (2019). h. 66-67.

<sup>16</sup>Komang Satya Permadi et al., “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Sekolah Dasar,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2020). h. 181.

satudengan individu yang lain sedangkan menurut istilah psikologi karakter berarti alasan-alasan yang disadari yang tidak disadari yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan. Menurut Robert A. Emmons sebagaimana dikutip oleh Jalaludin Rahmat bahwa karakteristik spiritual itu terdiri dari:<sup>17</sup>

- a. Kemampuan individu mentransendensikan yang fisik dan material
- b. Kemampuan individu yang mengalami tingkat kesadaran yang memuncak
- c. Kemampuan individu mengsakralkan pengalaman sehari-hari
- d. Kemampuan individu untuk berbuat baik, yaitu memiliki rasa kasih sayang yang tinggi pada sesama makhluk tuhan seperti memberi maaf, bersyukur, atau mengungkapkan terimakasih, bersikap rendah hati, menunjukkan kasih sayang dan kearifan, hanyalah sebagai dari kebijakan.

#### **4. Indikator-Indikator Peningkatan Spiritual**

Sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Sikap spiritual merupakan sikap yang berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Adapun indikator-indikator peningkatan spiritual yang dapat ditanamkan pada pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Ketaatan Beribadah, merupakan perbuatan yang berhubungan dengan hak Allah SWT dan hal manusia dikerjakan karena menjunjung tinggi perintah dan menjauhi larangannya semata-mata karena Allah SWT.

---

<sup>17</sup>Sugeng Sejati, "Perkembangan Spiritual Remaja Dalam Perspektif Ahli," *Hawa* 1, no. 1 (2016). h.101-102.

- b. Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan adalah suatu bentuk permohonan yang dilakukan seseorang kepada Allah SWT untuk meminta sesuatu yang baik.
- c. Toleransi dalam beribadah, adalah sikap menghargai orang lain yang berbeda agama tanpa mengganggu ataupun mengintimidasi kepercayaan mereka.
- d. Bersyukur, adalah respons positif yang ditunjukkan dalam menerima sesuatu dari orang lain dan ungkapan yang mendorong untuk mengucapkan pujian atau terima kasih kepada yang memberi dan menyalurkan kebaikan pada pihak lain.<sup>18</sup>

Konsep sikap spiritual menggambarkan atribut mental seseorang, yaitu: kepribadiannya terhadap objek tertentu, dalam hal ini adalah nilai-nilai spiritual. Pada tahap ini anak belajar tentang konsep-konsep dimensi spiritual dari orang-orang yang memiliki otoritas di lingkungannya. Sehingga cerita-cerita/dongeng-dongeng menjadi sarana utama anak untuk mengumpulkan berbagai arti dan makna spiritual. Beberapa indikator sikap spiritual yaitu:

- a. Berdoa setiap akan memulai dan setelah menjalankan sesuatu.
- b. Menjalankan ibadah tepat waktu.
- c. Memberikan salam setiap memulai dan mengakhiri presentasi.
- d. Bersyukur atas nikmat yang diperoleh.
- e. Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri.

---

<sup>18</sup>Najla Desna Fhasya Wati Oviana, Misbahul Jannah, Nisa Juliantika, "Penanaman Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Pada Madrasah Ibtidaiyah" *Jurnal Fitrah* 4 No. 1 (2022). h. 152-153.

- f. Bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.
- g. Berserah diri setelah berikhtiar.
- h. Memelihara hubungan baik dengan sesama umat.
- i. Menghormati orang lain yang menjalankan ibadahnya.<sup>19</sup>

## 5. Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Perkembangan Spiritual

Sikap spiritual memiliki makna yang berbeda dengan kecerdasan spiritual. Sikap spiritual merupakan suatu keadaan dimana ketika seseorang melakukan kegiatan atau aktifitasnya selalu dibarengi dengan nilai-nilai religi dalam hidupnya yang selalu berhubungan antara kondisi rohani dan batin dengan kekuasaan yang Maha Besar atau Agama. Sikap spiritual yang ditekankan diantaranya giat beribadah, berdoa dianjurkan ketika mengawali dan mengakhiri pembelajaran, selalu bersyukur, dan lain sebagainya.<sup>20</sup> Sedangkan kecerdasan spiritual adalah salah satu bentuk upaya manusia dalam menemukan harapan, makna dan ketenangan dalam hidupnya.. Dengan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, tentu tidak akan terbawa arus perkembangan zaman yang semakin kehilangan nilai-nilai kehidupan, kurangnya rasa simpati dan empati pada sesama, dan kurangnya kesadaran untuk menjaga alam semesta dari terjaganya kelangsungan hidup manusia.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Aso Samsudin and Ukhtul Iffah, "Menumbuhkan Sikap Sosial Dan Spiritual Siswa Di Sekolah," *Edupedia* 4, no. 2 (2020). h. 151.

<sup>20</sup>Dhiya'atul Izzati Tokan and Mufied Fauziyah, "Kajian Literatur: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Spiritual Siswa," *Prosiding: Seminar Antarbangsa Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 2022, h. 1010.

<sup>21</sup>Rahmat Ariadillah, Yuni Yanti Soliha, and Dewi Indrawati, "Peningkatan Kecerdasan Spritual Siswa Melalui Program Keberagaman Di Mi Jam'iyatul Khair Ciputat Timur," *Jurnal Tarbawi* 06, no. 01 (2021).h.45-46.

Sikap spiritual selain untuk mengembangkan kecerdasan potensi manusia juga sebagai acuan dari agama yang dapat memudahkan seseorang dalam memahami makna dari nilai dalam kehidupan seperti kemampuan untuk bersikap luwes, berwawasan luas atau spontan secara kreatif. Pengembangan sikap spiritual peserta didik di sekolah melalui pendidikan agama, berupa penanaman akhlak maupun kegiatan keagamaan untuk menanamkan dan mengajarkan ketauhidan kepada peserta didik. Banyak faktor yang memengaruhi terhambatnya perkembangan spiritual di dalam diri anak. Salah satunya adalah perubahan-perubahan sosial yang cepat dan mengejutkan. Perubahan-perubahan sosial yang lebih menekankan kesuksesan materi, mementingkan egoisme, dan menekankan pencarian kenikmatan semata dan gaya hidup, telah mengakibatkan proses dehumanisasi.<sup>22</sup>

Perkembangan sikap spiritual anak sangat dipengaruhi oleh interksi dalam kehidupan keluarganya. Jika seorang anak diberi kehidupan yang harmonis dan ruang untuk bereksplorasi, tentulah anak dapat berkembang ke arah yang baik. Sebaliknya, jika keluarganya kurang harmonis, dapat berdampak pada pribadi anak sukar untuk dibentuk. Hal ini disebabkan karena perkembangan anak terganggu oleh suasana ketidakharmonisan orang tuanya yang ia lihat terus-menerus.

### **C. Penelitian Relevan**

---

<sup>22</sup>D Muljono et al., "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SDIT Wihdatul Ummah Makassar" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*04, no. 1 (2022). h.9-10.

Penelitian relevan yaitu penelitian terdahulu yang membahas permasalahan yang sama, sehingga menjadi arahan bagi peneliti untuk menyusun penelitian ini. Adapun hasil penelitian relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kartika Sari (2021) dengan judul “Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMPN 1 Tulangan Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2020-2021”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana strategi guru pai untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tulangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan spiritual diantaranya: Menggunakan metode/strategi yang sesuai dengan karakter peserta didik, Menggunakan metode yang pernah digunakan oleh Rasulullah, Melakukan pendekatan pada peserta didik, Memberikan keteladanan terhadap peserta didik, Mengadakan program keagamaan.<sup>23</sup>  
Persamaan penelitiannya yaitu sama-sama membahas tentang strategi guru PAI. Perbedaan penelitiannya yaitu kalau pada skripsi diatas membahas tentang Strategi Guru PAI dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual di SMPN 1 Tulangan, sedangkan yang diteliti oleh peneliti membahas tentang Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 5 Lubuklinggau.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Komariah (2021) dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Secara

---

<sup>23</sup>Dwi Kartika Sari, “*Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMPN 1 Tulangan Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2020-2021*” Skripsi. Fak. Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. IAIN Jember, Jember (2021). h.1-99.

Daring di SMAN 1 Pantai Lunci Kabupaten Sukamara”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa secara daring di SMAN 1 Pantai Lunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi pembelajaran PAI yang digunakan oleh guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa secara daring di SMAN 1 Pantai Lunci adalah strategi pembelajaran mandiri dengan beberapa tahapan yaitu menentukan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran dan pemberian tugas mandiri, kegiatan mandiri (proses pemahaman materi pembelajaran secara mandiri oleh siswa) dan tahapan yang terakhir yaitu dengan melakukan evaluasi.<sup>24</sup>

Persamaan penelitiannya yaitu sama-sama membahas tentang strategi guru PAI, tetapi pada penelitian ini lebih menekankan pada kecerdasan spiritual dengan strategi pembelajaran daring. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Lubuklinggau.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayuningsih (2016) dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas X Di SMAN 1 Sayung”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas X Di SMAN 1 Sayung. Hasil Penelitian menunjukkan

---

<sup>24</sup>Komariah, “*Strategi Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Secara Daring Di SMAN 1 Pantai Lunci Kabupaten Sukamara,*” Skripsi. Fak. Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. IAIN Palangkarya (2021). h.1-97.

bahwa Strategi yang digunakan guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik kelas X di SMAN 1 Sayung yaitu termasuk dalam pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning). Hal ini ditemui melalui pembiasaan budaya “Cinta Islam” yang ada. Selain itu guru juga menggunakan strategi ekspositori yang merupakan sebuah strategi pembelajaran yang memadukan metode ceramah, tanya jawab, dan peragaan demonstrasi.<sup>25</sup>

Persamaan penelitiannya yaitu sama-sama membahas tentang strategi guru PAI, tetapi pada penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan kompetensi sikap spiritual peserta didik. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Lubuklinggau.

Dari semua penelitian terdahulu tersebut, memiliki relevansi dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu mengenai strategi guru PAI. Namun masing-masing dari penelitian terdahulu tersebut memiliki perbedaan lokasi, serta sumber penelitian dengan penelitian yang dilakukan penulis. Tidak hanya itu fokus pembahasan yang diteliti juga berbeda. Sehingga dari ketiga penelitian relevan tersebut bisa disimpulkan bahwa hasil dari penelitian yang dicapai tidak ada yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Karena penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Lubuklinggau. Dengan berbedanya hasil

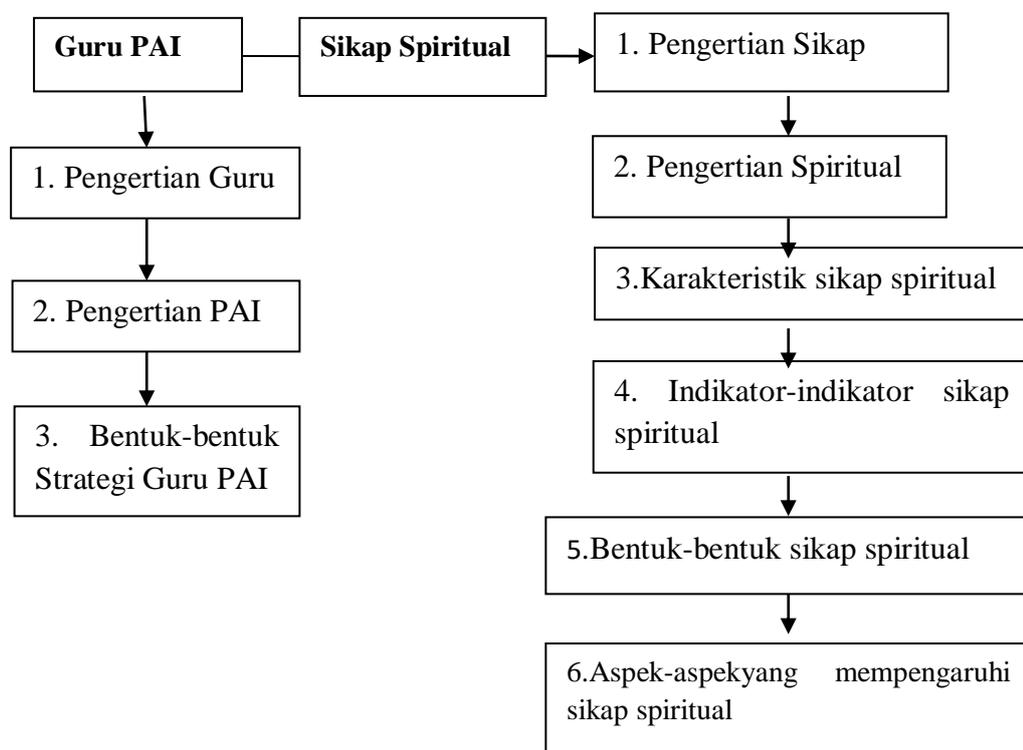
---

<sup>25</sup>Sri Rahayuningsih, “*Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas X Di SMAN 1 Sayung*,” Skripsi. Fak. Agama Islam. UNISSULA, Semarang (2016). h. 1–76.

penelitian yang diteliti, maka hasil penelitiannya pun akan sangat berbeda dan belum ada peneliti yang mengangkat judul yang sama dengan peneliti sehingga penelitian ini layak dan cocok untuk dibahas.

#### D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka fikir mengenai hubungan antar variabel- variabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada studi kepustakaan.<sup>26</sup> Berikut kerangka konseptual tentang Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Lubuklinggau:



<sup>26</sup>Nuria Reny Hariyati, "Metodologi Penelitian Karya Ilmiah," (Surabaya, Graniti, 2020), h. 8.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan karakteristik yang mendeskripsikan fakta atau suatu keadaan yang sebenarnya tanpa proses manipulasi, namun laporan yang dibuat harus memperhatikan interpretasi ilmiah agar bagus hasilnya.<sup>1</sup> Strategi untuk melakukan penelitian yang berfokus pada peristiwa atau gejala yang terjadi secara alami dikenal sebagai penelitian kualitatif yang mendasar harus dilakukan di lapangan karena bersifat naturalistik dan tidak dapat dilakukan di laboratorium.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu) atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi atau perubahan), atau keduanya. Hal tersebut menegaskan bahwa pada penelitian kualitatif, penelitian dibangun peneliti melalui interpretasi dengan mengacu pada berbagai perspektif dan informasi apa adanya dari subjek penelitian. Berbagisumber data seperti catatan observasi, catatan wawancara, pengalaman

---

<sup>1</sup>Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" *Humanika, KajianIlmiah Mata Kuliah Umum*21, no. 1 (2021). h.37.

individu dan sejarah dapat digunakan untuk mendukung terbentuknya interpretasi tersebut.<sup>2</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan situasi di lapangan, sehingga terjadi hubungan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber. Maka dengan dilakukannya penelitian kualitatif ini diharapkan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dan memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 5 Lubuklinggau.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempersempit ruang lingkup dalam pembahasan sekaligus untuk mempertajam fenomena sosial yang dikaji sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini didasarkan atas tujuan tertentu, karena penelitian ini memiliki batas waktu tertentu. Sehingga penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Lubuklinggau, Kecamatan Lubuklinggau Timur II, Kelurahan Karya Bakti, Provinsi Sumatera Selatan.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut::

### a) Sumber Primer

Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara secara langsung dari sumber pertama (sumber asli tidak melalui perantara),

---

<sup>2</sup>Feny Rita Fiantika et al., "*Metodologi Penelitian Kualitatif*," (Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 4.

baik dari individu atau kelompok.<sup>3</sup> Data primer diperoleh setelah melakukan wawancara langsung dan mendalam dengan sejumlah informan atau narasumber, antara lain guru SMP Negeri 5 Lubuklinggau. Peneliti berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan. Sumber data dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru mata pelajaran PAI, serta peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Lubuklinggau.

b) Sumber Sekunder

Nur Indrianto dan Bambang Supomo mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).<sup>4</sup> Dalam pencarian beberapa sumber ini peneliti memperhatikan setiap sumber yang akan disajikan sumber informasi tambahan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data tertulis yaitu sejarah atau profil, foto, dokumen pendukung lainnya di SMP Negeri 5 Lubuklinggau serta hal-hal lain yang diperlukan merupakan perlengkapan dari penggunaan metode wawancara dan observasi.

## **D. Subjek Dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan orang, tempat atau benda yang diamati guna memberikan informasi ataupun diteliti mengenai hal-hal yang dibahas

---

<sup>3</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2011). h.64.

<sup>4</sup>Ulfa Yuniati, "Metode Penulisan Laporan," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021. h. 41.

dalam penelitian.<sup>5</sup> Subjek pada penelitian ini diantaranya yaitu kepala sekolah, guru PAI, peserta didik di SMP Negeri 5 Lubuklinggau.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi pokok persoalan untuk kemudian akan diamati dan diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 5 Lubuklinggau.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 5 Lubuklinggau. Dalam memperoleh data secara komprehensif, serta memperhatikan relevansi dan dengan fokus dan tujuan penelitian, maka dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu:

### 1. Observasi

Morris dalam (Hasyim Hasanah, 2017) mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia.<sup>6</sup> Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 5 Lubuklinggau. Dalam metode ini peneliti

---

<sup>5</sup>Rudy Itmamul Wafa, “*Tinjauan Hukum Islam*,” Skripsi. Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023. h.54.

<sup>6</sup>Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi,” *Jurnal at-Taqaddum*8, No. 1, (2017). h. 26.

melakukan pengamatan terhadap sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 5 Lubuklinggau terutama di kelas VII.

## 2. Wawancara

Robson dalam (Surokim, 2016:211) mengatakan, wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan aktivitas pertanyaan seorang peneliti untuk mendapatkan jawaban-jawaban atau tanggapan daripada informan ataupun sumber informasi. Metode wawancara merupakan sebagai salah satu metode dengan maksud untuk mendapatkan informasi seperti persepsi, makna tentang sesuatu nilai, penafsiran tentang keadaan tertentu, serta memahami sebuah realita yang dialami oleh seorang responden. Metode wawancara memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyampaikan pertanyaan yang lebih terperinci tentang berbagai aspek sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, terutama berhubungan dengan perasaan ataupun fakta-fakta yang dialami oleh informan.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur dalam mengumpulkan data-data penelitian. Wawancara terstruktur digunakan bila pengumpul data telah mengetahui secara pasti apa yang akan diperoleh. Pada metode ini pengumpul memberikan pertanyaan sama kepada setiap responden, kemudian mencatatnya. Alat bantu yang digunakan dalam proses wawancara ini adalah handphone sebagai alat perekam yang bisa membantu dalam kelancaran proses wawancara. Metode ini memudahkan peneliti memperoleh informasi dan melengkapi data penelitian mengenai

---

<sup>7</sup>Surokim, "Riset Komunikasi: Buku Pendamping Bimbingan Skripsi," (Jawa Timur : Pusat Kajian Komunika, 2016). h.211.

strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik. Informan atau narasumber dalam proses wawancara ini adalah guru PAI, kepala sekolah, peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Lubuklinggau.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi melalui pencarian bukti yang akurat sesuai fokus masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, majalah atau makalah.<sup>8</sup> Pelaksanaan dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mempelajari dan mencatat informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Metode ini digunakan untuk melengkapi informasi atau data-data yang sudah diperoleh setelah melakukan observasi dan wawancara yang berhubungan dengan Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Lubuklinggau. Data yang diperoleh bisa berupa profil sekolah, jumlah gurudan peserta didik, dan lain sebagainya.

### **F. Teknik Analisis Data**

Berdasarkan hasil analisis terkait data yang telah dikumpulkan penulis, selanjutnya disusun laporan hasil penelitian tentang analisis yang mendalam mengenai strategi guru pai dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 5 Lubuklinggau. Analisis data kualitatif mengharuskan untuk dilakukan sejak pertama didapatkan. Analisis data dilakukan bisa untuk berbagai keperluan yang berbeda. Pada awal penelitian, data dianalisis untuk keperluan

---

<sup>8</sup>Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023). h. 2901.

merumuskan masalah dan fokus penelitian. Ketika penelitian berlangsung, analisis data dilakukan untuk mempertajam fokus dan mengecek keabsahan data. Selanjutnya pada tahap akhir penelitian analisis data dilakukan untuk membuat kesimpulan akhir. Adapun tahapan analisis data pada penelitian kualitatif meliputi sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui wawancara yang telah dilakukan dengan informan dengan alat rekaman akan dicatat secara rinci, kemudian hasil pencatatan akan dirangkum dan difokuskan sesuai dengan sub pembahasan sehingga hasil reduksi data memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian. Data yang direduksi dalam penelitian ini berupa data tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 5 Lubuklinggau.

---

<sup>9</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019). h.91.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran besar atau bagian tertentu dari penelitian. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Pada penelitian ini, setelah seluruh data terkumpul dan data telah direduksi, maka dilakukan penyusunan data secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

Setelah proses reduksi data, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk uraian singkat atau deskripsi sesuai dengan sub pembahasan yang sudah ditentukan. Penyajian data dalam penelitian ini adalah data tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 5 Lubuklinggau.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses meringkas hasil eksperimen, dan mencocokkan dengan hasil telah disusun di awal penelitian. Tujuan dari penarikan kesimpulan adalah untuk memberikan informasi dan kesempatan kepada para pembaca untuk mengetahui secara cepat tentang hasil akhir dari penelitian yang dilakukan.

Data yang sudah disajikan lalu tahap selanjutnya penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini pada bagian kesimpulan akan disajikan dalam bentuk teks naratif yang menjelaskan tentang bentuk-bentuk sikap spiritual dan strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 5 Lubuklinggau.

## **G. Kredibilitas Data**

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga macam, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

### **3. Triangulasi Waktu**

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang

lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>10</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa triangulasi adalah cara yang digunakan untuk mengecek dan menguji keabsahan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini digunakan adalah triangulasi sumber, teknik, dan waktu, dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Mengecek hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan narasumber
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi
- c. Membandingkan apa yang dilakukan peserta didik di lokasi penelitian dan apa saja yang mereka katakan setiap waktu
- d. Membandingkan situasi atau sudut pandang seseorang dengan pendapat yang berbeda, diantaranya guru, kepala sekolah, dan peserta didik.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang bersangkutan.

---

<sup>10</sup>M.Si Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I. K., "*Metode Penelitian Kualitatif*,"(Makasar, CV. syakir Media Press, 2021), h. 190-191.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Informasi Umum Tentang SMP Negeri 5 Lubuklinggau**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 5 Lubuklinggau**

SMP Negeri 5 Lubuklinggau di dirikan pada tahun 1989 dengan luas tanah 12.000 m. dan diresmikan langsung oleh bapak menteri pendidikan dan kebudayaan RI. Letak SMP Negeri 5 Lubuklinggau di pinggiran kota Lubuklinggau, lebih kurang 2 km dari pusat kota. Karena kurangnya kepedulian orang tua terhadap peserta didik, oleh sebab itu pihak sekolah sering mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik (sharing) dengan tujuan mengajak kerjasama untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Lubuklinggau.

Sejak berdirinya sampai sekarang SMP Negeri 5 Lubuklinggau di pimpin oleh:

- 1) Drs. Djamaris (Juni 1991 s/d 24 Desember 1994)
- 2) Drs. Yunani Raup ( Januari s/d Februari 1998)
- 3) Drs. Asri Wanim (1998-2001)
- 4) Drs. Djunaidi ( Desember 2001 s/d Desember 2002)
- 5) Dra. Purwati ( April 2003 s/d Januari 2006)
- 6) Purnamawati Yunusir (PJS)
- 7) Dra. Erlinda, M. Pd. (April 2006 s/d April 2008)
- 8) Dra. Puji Purnama, M.Pd. ( April 2008 s/d Juli 2009)
- 9) Dra. Yusmaniar, M.Pd. ( Juli 2009 s/d Oktober 2010)

10) Dra. Herlayati ( Oktober 2010 )

11) Nurainun (2022-2023)

12) Syamsir Alam, S.Pd., M. Pd (2023-sekarang).<sup>1</sup>

## 2. Identitas SMP Negeri 5 Lubuklinggau

Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Lubuklinggau
Nama Kepala Sekolah	: Syamsir Alam, S.Pd., M. Pd
Alamat	: Jalan Gunung Sari
Jenis Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
NPSN	: 10604394
Desa/ Kelurahan	: Karya Bhakti
Kecamatan	: Lubuklinggau Timur II
Kabupaten/ Kota	: Kota Lubuklinggau
Provinsi	: Sumatra Selatan
Bentuk Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Email	: smpn.05lubuklinggau@gmail.com
Website	: smpn05lubuklinggau.sch.id
Kurikulum	: Merdeka
Jam Belajar	: 6 hari
SK Pendirian	: 13.230.0100.0811.269301.89/P
Tanggal SK Pendirian	: 04 September 1991

---

<sup>1</sup>Dokumentasi SMP Negeri 5 Lubuklinggau

SK Operasional : No. 7 Tahun 2001  
 Tanggal Sk Operasional : 21 Juni 2001  
 Ekstrakurikuler : Futsal, Paskibra, PKS (Patroli Keamanan Sekolah), Rohis, Voli, Sepak bola, IT dan Jurnalistik, Pramuka.<sup>2</sup>

### **3. Visi Dan Misi SMP Negeri 5 Lubuklinggau**

#### **a. Visi**

Mewujudkan sekolah yang bermutu, beriman, dan berbudaya.<sup>3</sup>

#### **b. Misi**

- 1) Menciptakan pembelajaran yang efektif
- 2) Mengutamakan orientasi prestasi
- 3) Melaksanakan pengelolaan yang profesional
- 4) Mengutamakan pelayanan yang optimal
- 5) Melibatkan semua unsur sekolah
- 6) Memberikan motivasi
- 7) Membudayakan keselarasan ipteq dan imtaq
- 8) Responsif terhadap pembelajaran
- 9) Meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan
- 10) Berwawasan wiyata mandala.<sup>4</sup>

### **4. Data Guru**

#### **a. Kepala Sekolah & Wakil Kepala Sekolah**

**Tabel 4.1**

---

<sup>2</sup>Dokumentasi SMP Negeri 5 Lubuklinggau

<sup>3</sup>Dokumentasi SMP Negeri 5 Lubuklinggau

<sup>4</sup>Dokumentasi SMP Negeri 5 Lubuklinggau

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Syamsir Alam, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah	S.2
2	Rahmaniar, S.Pd.I	Waka Kurikulum	S.1
3	Anita Agustin, SP.,M.Pd	Waka Kesiswaan	S.2
4	Muhamad Kalamsa, S.Pd	Waka Sarana & Prasarana	S.1

Sumber: Dokumentasi staff operator SMP Negeri 5 Lubuklinggau

#### b. Daftar Guru dan Staf SMP Negeri 5 Lubuklinggau

Tabel 4.2

No.	Nama	NIP	Ket.
1	Delfa Arianti, S.Pdi	19821204 200604 2 011	
2	Joni Ismail, M.Pd	19830928 201001 1 011	
3	Miera Mi'rody, SH	19810531 200903 2 007	
4	Tati Hartini, SH	19790811 201001 2 009	
5	Dra. Herlayati, M.Pd	19680817 199104 2 001	
6	Surana, S.Pd	19630915 199203 1 010	
7	Ika Yuswani, S.Pd	19710705 200501 2 005	
8	Eva Nurulita, S.Pd	19701011 200501 2 005	
9	Lise Ariyanti, S.Pd	19780429 200604 2 011	
10	Ristiana, S.Pd	-	
11	Aniko, S.Pdi	-	
12	Purnamasari, S.Pd	19670908 199412 2 001	
13	Sri Handayani, S.Pd	19810210 200604 2 008	
14	Kustia Dewi, S.Pd	19811014 201101 2 002	
15	Rahmaniar, S.Pd.I	19780823 201407 2 004	
16	Boti Karlina, S.Pd	19810312 201407 2 001	
17	Meylisa Syarif Putri	-	
18	Hj. Rusmiati, S.Pd	19710825 199903 2 002	
19	Eni Erlianti Hempi, S.Pd	19681110 200604 2 009	
20	Liza Fernayanti, S.Pd	19790717 200604 2 021	
21	Rita Zahara, S.Pd	19690624 200701 2 003	
22	Oktavianti, S.Pd	-	
23	Wanjayanto, S.Pd	19740404 200501 1 011	
24	Asri Yeni, S.Pd	19761110 200501 2 009	
25	Supeno, S.T	19730704 200604 1 005	
26	Yulianti, S.Pd	19740715 200604 2 017	
27	Suprianti, S.Pd	19710902 200701 2 004	
28	Jawariah, S.Pd	19690509 199903 2 004	
29	Stea Elexta, S.Pd	19820420 200604 2 012	
30	Anita Agustin, SP, M.Pd	19770829 200604 2 027	
31	Santi Sunarti, S.Pd	19810926 201001 2 017	
32	Sri Wahyuni, S.Pd	19820929 201001 2 020	

33	Neti Apriani, SE	19770418 201407 2 002	
34	M. Amin, S.Pd	19620807 199403 1 002	
35	Yoga Apriansyah Putra	-	
36	Andi Nopiansyah, S.Pd	-	
37	Sipta Angriani, S.Pd	19930904 202012 2 007	
38	Dwi Mutiarni, S.Pd	-	
39	Meylisa Sarif Putri, S.Pd	-	
40	Marwati, S.Pd.I	19860316 201101 2 003	
41	Muhamad Kalamsah, S.Pd	19880430 202012 1 005	
42	Noppy Susanti, S.Pd	-	
43	Sri Suartini, S.Pd	-	
44	Anita	19660522 199203 2 004	
45	Ayu Nabilah Veerna	19720915 201407 1 001	
46	Natasyah Salsabila Naztan	-	
47	Nurcholis, S.Pd	-	
48	Zaini	-	
49	Eva Susilawati	-	
50	Firmansyah	-	
51	Rosina	-	
52	Juanda	-	

Sumber: Data dokumentasi staff operator SMP Negeri 5 Lubuklinggau

## 5. Data Siswa

**Tabel 4.3**

### Data Peserta didik baru

Tahun	Jumlah pendaftar peserta didik baru	Jumlah peserta didik baru yang diterima	Ket.
2020/2021	282	260	
2021/2022	256	249	
2022/2023	256	266	
2023/2024	283	283	

Sumber: Data dokumentasi staff operator SMP Negeri 5 Lubuklinggau

**Tabel 4.4**

### Data jumlah peserta didik SMP Negeri 5 Lubuklinggau

Kelas	2020/2021			2021/2022			2022/2023			2023/2024		
	Jml siswa		Jml Rombel									
	L	P		L	P		L	P		L	P	
<b>Kelas VII</b>	132	128	8	124	125	8	131	134	8	128	156	9
<b>Kelas VIII</b>	105	138	8	134	111	8	120	119	8	118	133	8

<b>Kelas IX</b>	83	105	6	122	122	8	134	102	8	110	122	7
<b>Jml</b>	320	371	691	380	358	738	385	355	734	356	411	267

*Sumber: Data dokumentasi staff operator SMP Negeri 5 Lubuklinggau*

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Bentuk-bentuk Sikap Spiritual Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Lubuklinggau**

Ada berbagai macam bentuk sikap spiritual peserta didik dari yang baik sampai yang kurang baik. Untuk bentuk-bentuk sikap spiritual peserta didik yang kurang baik, seperti menjahili teman, membicarakan temannya, berkata kotor, berbohong, dan lain sebagainya. Penulis bertanya kepada ibu Rahmaniar tentang bagaimana bentuk-bentuk sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 5 Lubuklinggau, beliau menyampaikan bahwa:

Sebenarnya ada banyak bentuk sikap spiritual peserta didik yang ada di SMP Negeri 5 Lubuklinggau ini dari yang baik sampai yang kurang baik, untuk sikap yang kurang baik contohnya: masih suka membicarakan temannya, masih banyak siswa yang suka berbicara kasar dan tidak sopan, ketika berdoa tidak serius, suka menjahili temannya sendiri, berkelahi, suka mengejek temannya, tidak melaksanakan shalat, serta masih ada yang tidak berpuasa ketika bulan ramadhan. Sedangkan untuk sikap spiritual yang baiknya yaitu masih banyak juga peserta didik yang rajin melaksanakan shalat, mengikuti perintah guru dengan baik, memiliki sopan santun, serta tidak mengganggu teman yang beragama lain.<sup>5</sup>

Kemudian penulis bertanya kembali dengan peserta didik tentang apakah peserta didik mempunyai sikap toleransi yang tinggi dan selalu bersyukur. Peserta didik yang bernama Marsela Putri Anjani menanggapi pertanyaan tersebut, dia mengatakan bahwa:

Teman-teman saya masih banyak yang suka mengeluh dan ada juga siswa lain yang suka mengganggu temannya yang berbeda keyakinan,

---

<sup>5</sup>Rahmaniar, S.Pd.I., Guru PAI, Wawancara, 14 Mei 2024, Jam 07.42 WIB.

Misalnya; dengan mengolok-olok bahwa temannya tersebut beragama lain. Jika sudah keterlaluan nanti mereka akan mendapat teguran dari BK,. Tetapi banyak juga peserta didik yang rajin shalat dan mengaji, suka menolong teman, suka bersyukur, dan tidak mengganggu atau menjahili temannya sendiri.<sup>6</sup>

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 5 Lubuklinggau. Penulis melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik di kelas VII yang bernama Celsi Olivia, dia mengatakan:

Kalau di sekolah masih banyak teman-teman yang suka berkata kasar dan kurang sopan dan juga suka menjahili teman sekelas. Tetapi setelah itu saya ataupun teman saya yang sudah melakukan hal tersebut tidak meminta maaf kepada teman yang sudah dijaili.<sup>7</sup>

Peserta didik kelas VII yang lain juga menanggapi hal tersebut yang bernama Vinda Tri Wahyuni, dia mengatakan:

Iya teman-teman saya masih banyak yang suka berkata kasar terutama yang laki-laki, kalau yang perempuan kebanyakan suka berghibah (membicarakan teman). Selain itu saya juga pernah berbohong kepada orang tua saya, contohnya: izin pergi kerja kelompok padahal main. Tapi ketika pulang kerumah langsung bilang ke orang tua kalau sebenarnya tidak kerja kelompok.<sup>8</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan di SMP Negeri 5 Lubuklinggau menunjukkan bahwa ada berbagai macam bentuk sikap spiritual pada peserta didik dari yang baik sampai yang kurang baik. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang sikap spiritualnya kurang baik dan diperlukan strategi yang pas untuk

---

<sup>6</sup>Marsela Putri Anjani, peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Lubuklinggau, wawancara, 14 Mei 2024, jam 11.56 WIB

<sup>7</sup>Celsi Olivia, peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Lubuklinggau, wawancara, 14 Mei 2024, jam 11.56 WIB.

<sup>8</sup>Vinda Tri Wahyuni, peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Lubuklinggau, Wawancara, 14 Mei 2024, jam 11.56 WIB.

mengatasinya. Hal ini sangat perlu diperhatikan baik oleh guru PAI maupun pihak sekolah. Oleh karena itu diperlukan strategi yang tepat dan pas untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 5 Lubuklinggau.

## **2. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Lubuklinggau**

Dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik di perlukan strategi yang tepat. Oleh karena itu seorang guru terutama guru pai harus menggunakan dan merencanakan strategi yang pas untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik. Dalam menentukan dan merencanakan strategi tersebut ada indikator-indikator yang harus diperhatikan sehingga strategi yang akan digunakan akan berjalan dengan baik

- a. Indikator-indikator yang harus diperhatikan dalam menentukan strategi dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik

Supaya strategi yang akan dilakukan bisa terlaksana dengan baik, maka ada indikator-indikator yang harus diperhatikan. Dalam hal ini penulis sudah melakukan wawancara dengan guru PAI yaitu ibu Rahmaniar, beliau menyampaikan:

Untuk menentukan strategi yang pas maka ada indikator-indikator penentu yang harus saya perhatikan terlebih dahulu seperti kemampuan peserta didik, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakatnya, supaya apa yang sudah kita rencanakan bisa tercapai dengan baik.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Rahmaniar, S.Pd.I., Guru PAI, Wawancara, 14 Mei 2024, Jam 07.42 WIB.

Kemudian penulis menanyakan kepada ibu Rahmaniar mengenai indikator indikator yang mendukung peningkatan sikap spiritual peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

Dalam proses peningkatan sikap spiritual peserta didik pasti ada indikator-indikator yang mendukungnya, seperti di lingkungan sekolah saya dan guru-guru akan memberikan nasihat yang baik serta contoh yang baik kepada peserta didik.<sup>10</sup>

b. Pelaksanaan strategi dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik

Jika perencanaan strategi peningkatan sikap spiritual sudah dilakukan maka hal yang selanjutnya dilakukan adalah pelaksanaannya. Untuk bisa membentuk sikap spiritual peserta didik menjadi lebih baik perlu adanya strategi yang pas bisa berupa penanaman dan pembiasaan. Dalam hal ini penulis sudah melakukan wawancara dengan guru PAI, beliau menyampaikan:

Untuk bisa membentuk sikap spiritual peserta didik menjadi lebih baik saya menggunakan strategi penanaman dan pembiasaan, penanaman disini maksudnya sering menekankan dan mengingatkan peserta didik untuk selalu berbuat baik dan sopan, memberikan nasihat-nasihat baik, dan menanamkan rasa bersyukur serta toleransi kepada peserta didik. Sedangkan untuk pembiasaannya saya membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengucapkan salam, membiasakan untuk berbicara yang sopan, membiasakan untuk berbuat baik, serta membiasakan untuk selalu bersyukur.”<sup>11</sup>

Selanjutnya penulis bertanya kepada peserta didik kelas VII yang bernama Meli Anggraini tentang apakah peserta didik mengikuti strategi penanaman dan pembiasaan yang diberikan oleh guru PAI seperti

---

<sup>10</sup>Rahmaniar, S.Pd.I., Guru PAI, Wawancara, 14 Mei 2024, Jam 07.42 WIB

<sup>11</sup>Rahmaniar, S.Pd.I., Guru PAI, Wawancara, 14 Mei 2024, Jam 07.42 WIB.

melaksanakan shalat, bersyukur, berpuasa, berbicara yang baik, dan lain sebagainya, dia mengatakan bahwa:

Masih banyak peserta didik yang suka berbohong, tidak shalat, bahkan suka batal puasa secara diam-diam. Padahal sudah sering di ingatkan dan diberi nasihat baik nasihat dari guru PAI maupun dari guru-guru yang ada di SMP Negeri 5 Lubuklinggau ini.<sup>12</sup>

Lalu penulis bertanya kepada bapak Syamsir Alam tentang bagaimana strategi yang sudah dilakukan guru-guru di SMP Negeri 5 Lubuklinggau, beliau mengatakan bahwa:

Para guru setidaknya melaksanakan tiga tahap dalam melakukan strategi tersebut yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi jika dilakukan ketika pembelajaran di dalam kelas. Kalau untuk kegiatan di luar kelas maka peserta didiknya diminta untuk mengikuti kegiatan rohis atau kegiatan keagamaan yang lain seperti pembacaan surah yasin bersama di lapangan.<sup>13</sup>

Selain itu penulis juga menanyakan jika ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti aturan bahkan tidak mengikuti strategi peningkatan sikap spiritual yang sudah ditentukan maka hal yang akan dilakukan yaitu memberi peringatan dan sanksi bagi peserta didiknya, hal ini dijelaskan oleh ibu Rahmaniari melalui wawancara yang sudah dilakukan, beliau menyampaikan bahwa:

Dalam pelaksanaan program-program keagamaan sebagai strategi peningkatan sikap spiritual alhamdulillah peserta didiknya mengikuti kegiatan dengan tertib, tapi jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut maka saya dan pihak sekolah akan memberikan peringatan dan memberikan nasihat kepada peserta didik tersebut. Namun, jika peserta didik masih melakukan pelanggaran sampai lebih dari 3x maka kami akan memberikan surat panggilan orang tua.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Meli Anggraini, Peserta Didik SMP Negeri 5 Lubuklinggau, Wawancara, 14 Mei 2024, jam 11.56 WIB

<sup>13</sup>Syamsir Alam, S.Pd. M. Pd., Kepala sekolah, Wawancara, 14 Mei 2024, Jam 08.08 WIB.

<sup>14</sup>Rahmaniari, S.Pd.I., Guru PAI, Wawancara, 14 Mei 2024, Jam 07.42 WIB.

Penulis juga melakukan wawancara dengan bapak Syamsir Alam, beliau mengatakan:

Selama program keagamaan yang kami laksanakan alhamdulillah peserta didik mengikutinya dengan baik. Kalau ada peserta didik yang tidak mengikutinya maka kami akan memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik tersebut melalui guru BK.<sup>15</sup>

Dalam hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik di kelas VII salah satunya yang bernama Alfredo Ilqhi, beliau mengatakan:

Kalau untuk kegiatan keagamaan disini biasanya diadakan pembacaan surah yasin bersama setiap awal bulan dan kegiatan di bulan ramadhan. Untuk proses pelaksanaannya hampir semua siswa mengikutinya, dan jika ada yang bolos akan diberi teguran dan nasihat oleh guru. Tapi kalau sudah lebih dari 3x nanti akan di beri surat peringatan dari sekolah.<sup>16</sup>

Berkaitan dengan hal itu penulis bertanya kepada ibu Rahmaniari mengenai apakah strategi yang sudah dilakukan berjalan dengan baik, beliau menyampaikan bahwa:

Selama saya dan pihak sekolah melaksanakan program keagamaan alhamdulillah berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, hampir semua peserta didik mengikuti program dan strategi yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

Selain itu penulis juga menanyakan kepada peserta didik di kelas VII apakah peserta didik melaksanakan indikator-indikator peningkatan sikap spiritual dengan baik seperti menjaga hubungan baik dengan teman,

---

<sup>15</sup>Syamsir Alam, S.Pd. M. Pd., Kepala sekolah, Wawancara, 14 Mei 2024, Jam 08.08 WIB.

<sup>16</sup>Alfredo Ilqhi, peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Lubuklinggau, wawancara, 14 Mei 2024, jam 11.56 WIB.

<sup>17</sup>Rahmaniari, S.Pd.I., Guru PAI, Wawancara, 14 Mei 2024, Jam 07.42 WIB.

berbuat baik, berbicara yang sopan, dan lain-lain. Salah satu peserta didik kelas VII yang bernama Marsela Putri Anjani mengatakan bahwa:

Masih banyak peserta didik yang belum melaksanakannya dengan baik. Bahkan teman-teman saya masih banyak yang suka berkata kasar, berkelahi, menjahili teman, dan suka membicarakan keburukan temannya sendiri.<sup>18</sup>

Kemudian penulis bertanya kepada bapak Syamsir Alam mengenai sarana dan pra-sarana yang digunakan untuk mendukung terlaksananya kegiatan keagamaan di SMP Negeru 5 Lubuklinggau sebagai strategi peningkatan sikap spiritual peserta didik, beliau menyampaikan bahwa:

Sarana dan pra-sarana yang digunakan dalam menunjang kegiatan keagamaan disekolah ini yaitu mushola untuk kegiatan rohis, kemudian karpet, al-quran dan sound system untuk kegiatan pembacaan surah yasin bersama di lapangan.<sup>19</sup>

Penulis kembali bertanya kepada bapak Syamsir Alam mengenai apakah ada program khusus untuk peserta didik yang mempunyai sikap spiritual yang kurang baik, beliau menyampaikan:

Selama ini tidak ada program khusus untuk peserta didik yang sikap spiritualnya kurang baik di bidang keagamaan, karena untuk sikap dan budi pekerti itu kami kembalikan ke BK.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa strategi peningkatan sikap spiritual peserta didik yang sudah dilaksanakan di SMP Negeri 5 Lubuklinggau yaitu pemberian contoh yang baik kepada peserta didik, pelaksanaan kegiatan keagamaan, pemberian nasihat dan teguran kepada peserta didik yang kurang sopan atau tidak mengikuti aturan yang sudah ditetapkan. Selain itu dalam pelaksanaan strategi

---

<sup>18</sup>Marsela Putri Anjani, Peserta Didik, Wawancara, 14 Mei 2024, Jam 11.56 WIB.

<sup>19</sup>Syamsir Alam, S.Pd. M. Pd., Kepala sekolah, Wawancara, 14 Mei 2024, Jam 08.08 WIB

<sup>20</sup>Syamsir Alam, S.Pd. M. Pd., Kepala sekolah, Wawancara, 14 Mei 2024, Jam 08.08 WIB

peningkatan sikap spiritual peserta didik digunakan sarana dan pra-sarana untuk mendukung strategi tersebut.

Selama proses pelaksanaan strategi peningkatan sikap spiritual, peserta didik mengikuti kegiatannya dengan baik dan tertib, karena jika mereka tidak mengikuti program keagamaan yang sudah direncanakan maka mereka akan mendapat teguran tegas dari guru PAI dan dari pihak sekolah. Bahkan jika mereka sudah melanggar lebih dari tiga kali maka mereka akan diberi surat peringatan dan orang tua peserta didik diminta untuk datang ke sekolah untuk memberi tahu dan mendiskusikan sikap spiritual peserta didik tersebut.

- c. Kendala yang dialami selama menjalankan strategi untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik

Dalam melaksanakan sebuah strategi biasanya ada kendala yang akan dialami baik besar maupun kecil. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Rahmانيar, beliau menyampaikan:

Dalam melaksanakan strategi tersebut ada kendala kecil yang saya alami, contohnya: ketika melaksanakan program keagamaan semua siswa diharapkan untuk mengikutinya dengan baik, tapi pada kenyataannya ada saja siswa yang tidak nurut dan melakukan pelanggaran.<sup>21</sup>

Penulis juga menanyakan hal yang sama kepada Bapak Syamsir Alam, beliau mengatakan bahwa:

Alhamdulillah selama kami melaksanakan strategi peningkatan sikap spiritual melalui program-program keagamaan, kami hanya

---

<sup>21</sup>Rahmانيar, S.Pd.I., Guru PAI, Wawancara, 14 Mei 2024, Jam 07.42 WIB.

mengalami kendala kecil seperti ada 1 atau 2 peserta didik yang bolos atau tidak mengikuti program kami dengan baik.<sup>22</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 5 Lubuklinggau, menunjukkan bahwa strategi peningkatan sikap spiritual peserta didik yang telah direncanakan bisa terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dan kerja sama dari pihak sekolah, guru-guru, dan guru PAI seperti mengadakan program keagamaan, memberikan contoh yang baik, menasehati peserta didik, dan menegur peserta didik jika melakukan kesalahan. Selain itu juga adanya sarana dan pra-sarana yang digunakan untuk melaksanakan strategi peningkatan sikap spiritual peserta didik seperti infokus dan sound system.

Meskipun strategi peningkatan sikap spiritual sudah terlaksana dengan baik tapi masih ada kendala kecil yang dialami oleh guru PAI, Contohnya: masih ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan majlis taklim dengan baik, masih ada peserta didik yang tidak serius ketika berdoa, dan masih ada peserta didik yang berbohong kepada guru dan orang tuanya. Kemudian hal tersebut sudah diberikan solusi dengan memberikan peringatan kepada peserta didik yang tidak mematuhi aturan yang sudah ditentukan dan bahkan sampai dipanggil orang tuanya.

Dalam hal ini ada aspek-aspek yang bisa mempengaruhi perkembangan sikap spiritual peserta didik, contohnya: di lingkungan sekolah peserta didik mempunyai pertemanan yang kurang baik maka itu akan mempengaruhi sikap spiritualnya bahkan bisa menjerumuskan

---

<sup>22</sup>Syamsir Alam, S.Pd. M. Pd., Kepala sekolah, Wawancara, 14 Mei 2024, Jam 08.08 WIB

kehal-hal yang kurang baik. Oleh karena itu guru dan orang tua harus bekerja sama untuk menjaga dan mengarahkan peserta didik ke hal-hal yang baik dan tidak menyimpang dari ajaran agama.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Bentuk-bentuk Sikap Spiritual Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Lubuklinggau**

Sikap spiritual berbeda dengan kecerdasan spiritual. Sikap spiritual yaitu perilaku yang patuh dalam menjalankan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa, dan dapat digunakan sebagai benteng terakhir untuk memberikan pagar yang kuat dari masing-masing peserta didik, sehingga adanya hal ini dapat menuntun anak menyeru “amar ma’ruf nahi munkar” yang memiliki makna menjalankan perintahnya dan menjahui larangannya melalui “fisabilillah” (dijalan Allah SWT).<sup>23</sup>Sedangkan kecerdasan spiritual menuntun manusia untuk memaknai kebahagiaan melalui perilaku prososial. Bahagia sebagai sebuah perasaan subyektif lebih banyak ditentukan dengan rasa bermakna. Rasa bermakna bagi manusia lain, bagi alam, dan terutama bagi kekuatan besar yang disadari manusia yaitu Tuhan.<sup>24</sup>Mengenai bentuk-bentuk sikap spiritual peserta didik itu ada banyak macamnya dari yang baik sampai yang kurang baik. Sebagaimana observasi yang sudah peneliti lakukan di SMP Negeri 5

---

<sup>23</sup>Nur Nafiah, “Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Di SMP Muhammadiyah 5 Tanon Kabupaten Sragen,” Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN SALATIGA, 2020. h. 13.

<sup>24</sup>Zamzami Sabiq, “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan,” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 2 (2012), h. 55.

Lubuklinggau bahwa bentuk-bentuk sikap spiritual peserta didik di sekolah tersebut seperti menjahili teman sekelas dengan menyembunyikan tasnya, membicarakan teman, berkata kasar dan kurang sopan, dan berbohong. Selain itu juga ada karakteristik sikap spiritual peserta didik seperti mampu berbuat baik kepada teman, mematuhi dan mengikuti perkataan guru dan orang tua, dan mengucapkan terima kasih.

Sikap spiritual setiap individu berupaya untuk mempertahankan keselarasan diri dalam kehidupan, kedamaian, dan kekuatan emosional. Spritualitas manusia berkaitan dengan persepsi diri dan ketaatannya dalam menjalankan perintah agama. Sikap spiritual digambarkan sebagai orang yang dapat menerima, mengamalkan, dan menghormati ajaran suatu agama. Pembentukan sikap dapat dilakukan oleh siapa saja secara bersama-sama dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>25</sup>

Menurut Narwati dalam kurikulum 2013 ada 18 indikator pendidikan karakter kebangsaan, sedangkan dalam sikap spiritual dan sosial masuk dalam indikator tersebut, diantaranya :

1. Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

---

<sup>25</sup>Cecep Farhani, Tria Marvida, and Deni Indrawan, "Pelaksanaan Penilaian Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran Daring: Studi Di MIN 46 Aceh Besar," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 2 (2022). h. 269-270.

3. Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbedadari dirinya.<sup>26</sup>

Sedangkan indikator-indikator peningkatan sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 5 Lubuklinggau yaitu berdoa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar, mengikuti majlis taklim yang diadakan disekolah, mengikuti kegiatan keagamaan ketika bulan ramadhan, membiasakan untuk melakukan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari, serta mengucapkan dan menjawab salam,. Untuk mengatasi sikap-sikap spiritual yang kurang baik maka diperlukan strategi yang pas, oleh karena itu guruPAI harus bisa mempertimbangkan strategi apa yang bisa digunakan sehingga peserta didik tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan agama.

Setiap manusia pada prinsipnya membutuhkan sikap spiritual ini, karena kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan untuk mempertahankan dan mengembangkan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama serta kebutuhan untuk mendapatkan pengampunan, menjalani hubungan dan rasa percaya dengan sang penciptanya. Sikap spiritual yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yaitu;

1. Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu
2. Menjalankan ibadah tepat waktu.
3. Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.

---

<sup>26</sup>Liza Sundari et al., "Implementasi Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMAN 1 Tanjung Mutiara," *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, no. 2 (2023). h.128-129.

4. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.
5. Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri.
6. Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.
7. Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha.
8. Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah, dan masyarakat.
9. Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
10. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.
11. Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.<sup>27</sup>

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan Agama Islam mengajarkan peserta didik untuk berkelakuan baik serta mendorong mereka untuk selalu mengerjakan pekerjaan yang mulia bahkan menjaganya supaya tidak jatuh dalam kejahatan dan kesesatan.

## **2. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Lubuklinggau**

Membentuk suatusikap tidak mudah dalam pelaksanaannya, dapat diibaratkan seperti sedang mengukir di atas batu. Karena pada dasarnya

---

<sup>27</sup>Firdiansyah Alhabsyi and Faridahtul Hasanah, "Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sdn 12 Palu," *Scolae: Journal of Pedagogy* 4, no. 1 (2021). h. 27-28.

sikap seseorang selalu berubah-ubah sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar yang bisa mempengaruhinya. Sedangkan karakter atau akhlak mulia harus dibangun, untuk membangun akhlak mulia membutuhkan sarana yang salah satunya adalah jalur pendidikan. Setelah penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 5 Lubuklinggau, selanjutnya penulis akan menganalisis mengenai informasi tentang hal tersebut sesuai dengan fakta dilapangan, yaitu:

Sikap spiritual yang dikembangkan dalam konteks pendidikan mengarah pada pembentukan karakter religius dan ketaatan agama. Namun pada kenyataan kondisi sikap spiritual peserta didik saat ini masih banyak yang belum bisa menerapkan sikap spiritualnya dengan baik, belum semua peserta didik mau menjalankan ibadah dengan baik dan benar ketika berada disekolah. Hanya sebagian peserta didik saja yang melaksanakan ibadah shalat, masih ada siswa yang tidak melaksanakan penerapan 3S di sekolah, dan masih ada juga peserta didik yang rendah dalam bersikap toleransi antar teman dan umat beragama. Mengingat perlu adanya penanaman dan pembiasaan agar nilai spiritual tersebut dapat diingat dan diterapkan oleh peserta didik oleh karena itu hal tersebut bisa diajarkan melalui kegiatan sekolah dimana peserta didik dapat terlibat didalamnya.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan salah satu komponen yang harus diutamakan oleh manusia untuk menjalani kehidupan menuju hidup yang lebih baik. Dalam pendidikan juga diperlukan adanya strategi untuk

mencapai tujuan pendidikan tersebut, terutama yang berkaitan dengan spiritual peserta didik. Statemen ini dapat dibuktikan karena hanya melalui proses pendidikan manusia akan tumbuh berkembang baik jasmani maupun rohani sehingga dapat mengantarkan manusia itu sendiri ke taraf insani. Untuk menentukan strategi peningkatan sikap spiritual peserta didik ada indikator-indikator yang harus diperhatikan terlebih dahulu, seperti kemampuan peserta didik, kondisi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat peserta didik, serta sarana dan pra-sarana untuk mendukung terlaksananya strategi tersebut. Selain itu juga ada bentuk-bentuk strategi guru PAI yang bisa dilaksanakan disekolah, contohnya: memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, memberikan nasihat yang baik, mengajak peserta didik untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah mulai pembelajaran, dan mengadakan majlis taklim disekolah.

Pendidik adalah ahli yang memiliki peran penting dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan sekolah umum. Untuk keadaan ini, khususnya guru PAI selain bertugas untuk mencerdaskan secara intelektual, guru PAI juga bertugas untuk mencerdaskan secara spiritual. Namun kenyataannya, tidak semua guru PAI berperan seperti itu. Terkadang, dalam proses pembelajaran guru PAI hanya mengedepankan kecerdasan intelektual tanpa mementingkan kecerdasan spiritual. Bahkan Pendidikan Agama Islam yang seharusnya menjadi media utama dalam pengembangan kecerdasan spiritual kebanyakan lebih mengacu kepada kecerdasan intelektual saja. Sementara itu, peserta didik saat ini kurang menerapkan

nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari seperti menolong teman sendiri, berbicara yang sopan, mempunyai sikap sopan satu kepada yang lebih tua dan teman, serta mengikuti perkataan baik dari gurumaupun orang tua. Selanjutnya, upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual pada peserta didik merupakan salah satu strategi yang harus diterapkan oleh setiap komponen pembinaan saat ini, khususnya oleh para pendidik Pendidikan Agama Islam.<sup>28</sup>

Membina dan membentuk manusia yang cerdas secara jasmaniah dan rohaniyah, Artinya, tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual dan emosionalnya saja tapi yang paling utama adalah sikap spiritualnya karena sikap spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. Namun pada kenyataannya akhir-akhir ini seolah-olah pendidikan tidak memberikan bukti yang nyata dalam membentuk peserta didik menjadi insan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, dan yang paling utama adalah membentuk dan menjadikan peserta didik sebagai insan yang senantiasa meningkatkan sikap spiritual (SQ). Pernyataan ini termanifestasikan lantaran masih adanya peserta didik yang tidak memahami, menghayati, mengaplikasikan, dan meinternalisasikan nilai-nilai

---

<sup>28</sup>Surawan Komariah, Hamdanah, "Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual" *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2021). h. 44-45.

pendidikan. Dan inilah yang menjadi problem sekaligus tantangan di dalam dunia pendidikan yang harus segera diatasi.<sup>29</sup>

Strategi merupakan cara yang sangat efektif di dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh instansi pada khususnya dan tujuan belajar mengajar, serta tujuan pendidikan pada umumnya. Supaya strategi tersebut bisa terlaksana dengan baik, maka harus ada kerja sama baik dari pihak sekolah maupun orang tua peserta didik. Pihak sekolah bisa dengan mengadakan program-program keagamaan disekolah yang bisa diikuti oleh peserta didik sedangkan orang tua bisa selalu memperhatikan anaknya supaya tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan agama. Jika orang tua bahkan guru-guru di sekolah kurang memperhatikan hal tersebut, maka yang akan terjadi adalah peserta didik akan menyimpang dari ajaran agama islam. Apalagi untuk anak di sekolah menengah pertama, dimana masa tersebut adalah masa peralihan dari anak-anak menuju remaja dan sangat diperlukan bimbingan dan arahan ke arah yang baik.

Ngainun Naim dalam (Muhammad Aso Samsudin & Ukhtul Iffah) menawarkan beberapa strategi yang dapat diterapkan di sekolah di dalam melakukan penanaman sikap spiritual, yaitu:

1. Pengembangan sikap spiritual dilakukan terus-menerus secara berkelanjutan di dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan terintegrasi dengan program-program kegiatan yang ada. Dengan strategi ini, penanaman sikap spiritual tidak hanya menjadi tugas

---

<sup>29</sup>Helmi Shodri and Desi Susanti, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Situbondo," *STIT Togo Ambarsari* 1, no. 1 (2022). h.3.

guruPAI semata, tetapi semua guru dan personalia sekolah ikut mengambil peran dalam kesempatan ini.

2. Pengembangan sikap spiritual didukung oleh lingkungan yang religius. Lingkungan ini dapat berupa suasana interaksi sosial antar sesama siswa atau antar siswa dengan guru dan personalia sekolah, atau dapat pula berupa ketersediaan sarana dan prasarana untuk beribadah kepada Allah swt. Semua program keagamaan mendapatkan dukungan dari setiap person yang ada di sekolah, ini merupakan lingkungan religius yang sejalan dengan penanaman sikap spiritual.
3. Pengembangan sikap spiritual tidak hanya dilakukan secara formal di dalam pelajaran PAI dan budi pekerti, melainkan juga harus dilakukan di luar jam pelajaran selama siswa di kompleks sekolah. Teguran langsung atas sikap siswa yang tidak selaras dengan ajaran agama merupakan penanaman sikap spiritual secara tidak formal.
4. Pengembangan sikap spiritual juga dapat dilakukan dengan pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan dan mengaktualisasikan dirinya dalam urusan keagamaan dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan minat dan bakat mereka. Mereka diberi peran di dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, baik rutin atau musiman.
5. Pengembangan sikap spiritual pun dapat dilakukan dengan penyelenggaraan lomba- lomba keagamaan, baik lomba yang bersifat

pengembangan intelektual (kognitif) atau bersifat keterampilan mempraktikkan tatacara peribadatan tertentu.<sup>30</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, guru PAI memiliki strategi yang membuat siswanya menjadi aktif di kelas dengan metode yang berbeda-beda. Setiap lembaga sekolah memang sudah selayaknya menerapkan kedisiplinan disekolah dalam berbagai aktifitas. Dimulai dari awal memasuki sekolah sampai keluar dari lingkungan sekolah yang di dalamnya terdapat berbagai aktifitas dan peraturan-peraturan sekolah yang harus dipatuhi. Salah satunya tentang kedisiplinan dalam beribadah, ibadah yang biasa di lakukan di sekolah adalah shalat. Selain itu Pembentukan sikap dan penanaman nilai-nilai dipengaruhi berbagai faktor terutama lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Artinya, walaupun di sekolah guru berusaha memberikan contoh yang baik, akan tetapi manakala tidak didukung oleh lingkungan baik keluarga dan masyarakat, maka penanaman nilai- nilai dan pembentukan sikap akan sulit dilaksanakan. Oleh karena itu, pembentukan sikap memerlukan upaya semua pihak, baik lingkungan, sekolah, masyarakat maupun keluarga. Pendidikan bukan hanya proses yang berfungsi untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan, tetapi juga merupakan proses pembentukan watak serta peradaban bangsa.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Muhammad Aso Samsudin & Ukhtul Iffah, Loc.Cit. h. 154

<sup>31</sup>Mohammad Sofiyah Sahuri, "Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Al Baitul Amien Jember," *IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching* 5, no. 2 (2022). h. 209-211.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, baik secara teoritis maupun observasi, dan sudah melewati beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada banyak bentuk sikap spiritual peserta didik dari yang baik sampai yang kurang baik. Untuk bentuk-bentuk sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 5 Lubuklinggau, contohnya: menjahili teman sekelas, suka berghibah, suka berbicara kasar dan tidak sopan, masih banyak peserta didik yang suka berbohong, kurang bersyukur, masih suka meninggalkan kewajiban shalat, dan tingkat toleransi yang kurang.
2. Dalam menentukan strategi yang tepat maka harus memperhatikan beberapa indikator-indikator tertentu yaitu kemampuan peserta didik, kondisi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat peserta didik, karena hal tersebutlah yang memiliki pengaruh besar terhadap sikap spiritual peserta didik. Selain itu ada beberapa strategi peningkatan sikap spiritual yang bisa dilakukan guru PAI yaitu memberikan pemahaman yang kuat tentang agama islam, memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, melakukan pembiasaan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan nasihat nasihat yang baik kepada peserta didik.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti bisa memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Sekolah**

Diharapkan sekolah bisa menambah program keagamaan sehingga strategi peningkatan sikap spiritual bisa lebih efektif lagi. Misalnya: mengajak peserta didik untuk sholat dhuha bersama atau dengan mengajak peserta didik membaca al-quran sebelum memulai pembelajaran.

### **2. Bagi Guru**

- a. Diharapkan untuk guru-guru di SMP Negeri 5 Lubuklinggau terutama guru PAI harus lebih memperhatikan peserta didik ketika mereka berbicara dan berbuat sesuatu, serta lebih tegas untuk memberikan sanksi ataupun hukuman kepada peserta didik yang tidak sopan dan suka berbicara kasar.
- b. Diharapkan untuk bisa lebih memperkuat dan menekankan pemahaman keagamaan kepada peserta didik serta membiasakan peserta didik untuk selalu berbuat baik dimanapun dan kapanpun.
- c. Diharapkan selalu mendukung, memberi motivasi dan selalu menjadi teladan yang baik untuk peserta didik.

### **3. Bagi Siswa**

Diharapkan untuk mengikuti program-program yang diadakan disekolah terutama program keagamaan, serta mengurangi berbicara kasar dan kurang sopan baik kepada teman, guru maupun orang tua.

#### 4. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi dan bahan rujukan dalam mencari strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual pada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhabsyi, Firdiansyah, and Faridahtul Hasanah. "Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sdn 12 Palu." *Scolae: Journal of Pedagogy* 4, no. 1 (2021)..
- Ariadillah, Rahmat, Yuni Yanti Soliha, and Dewi Indrawati. "Peningkatan Kecerdasan Spritual Siswa Melalui Program Keberagamaan Di Mi Jam' iyyatul Khair Ciputat Timur." *Jurnal Tarbawi* 06, no. 01 (2021).
- Atini, Nur. "Upaya Peningkatan Sikap Spiritual Siswa Melalui Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembelajaran Tematik Di MI. Al-Hidayah," 2019.
- Choirul Amri, and Dimas Kurniawan. "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa." *Journal of Student Research* 1, no. 1 (2023).
- Damayanti, Ulfi Fitri, and Solihin. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, Dan Sosial Emosional: Studi Deskriptif Penelitian Di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir." *Syifa Al-Qulub* 2, no. 2 (2019).
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I. K., M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif*, n.d.
- Dwi Kartika Sari. "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smpn 1 Tulangan Kabupaten Sidoarjo." *Skripsi, IAIN Jember*, 2021.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Farhani, Cecep, Tria Marvida, and Deni Indrawan. "Pelaksanaan Penilaian Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran Daring: Studi Di MIN 46 Aceh Besar." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 2 (2022).
- Fawaiz, Kamila Putri. "Strategi Spiritual Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTS Al-Azhar Jember," 2019.
- Fiantika, Feny Rita, Mohamad Wasil, Sri Jumiyati, and Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 2022.
- Harisnan. "Strategi Guru Dalam Pembinaan Sikap Siswa MIN 02 Aceh Barat," 2021.
- Hariyati, Nuria Reny. "*Metodologi Penelitian Karya Ilmiah*," 2020.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi" 8, no. 1 (2017).
- Hasyim, Ibnu, Idi Warsah, and Muhammad Istan. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran Daring Pada

- Masa Pandemi Covid-19.” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4, no. 2 (2022).
- Hestiana. “Strategi Guru Dalam Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Pembelajaran PAI Di SMA PMDS Putra Palopo,” 2021.
- Hidayati, Nuzula Anita. “Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Di SMP Negeri 03 Kota Malang.” *НезависимоеВоенноеОбозрение*, no. 16.1 (2015).
- Hosaini. “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016).
- Irawan, Andi. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Spiritiual Dan Sosial Pada Siswa SMK.” *Journal Student UII*, 2021, 1.
- Jalaluddin. “Tingkat Usia Dan Perkembangan Spiritualitas Serta Faktor Yang Melatarbelakanginya Di Majelis Tamasya Rohani Riyadhul Jannah Palembang” 21, no. 2 (n.d.).
- Karlina, Desi. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Spiritual Dan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama.” *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 2 (2021).
- Komariah, Hamdanah, Surawan. “STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL Pendidikan Berdasarkan UU No . 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pend” 4, no. 1 (2021).
- Komariah. “Strategi Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Secara Daring Di SMAN 1 Pantai Lunci Kabupaten Sukamara,” 2021.
- Lathifu, Sunny. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik SMP Negeri 3 Kota Parepare” 21, no. 1 (2020): 1–9.
- Liza Sundari, Muhiddinur Kamal, Wedra Aprison, and Iswantir M. “Implementasi Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMAN 1 Tanjung Mutiara.” *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, no. 2 (2023).
- Mangestuti, Retno, Rahmat Aziz, Fakultas Psikologi, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim. “Pengembangan Spiritualitas Remaja : Mengapa Remaja Laki-Laki Lebih,” 2007.
- Manshur, M. “Strategi Pembentukan Sikap Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus.” *Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2019.
- Mardhiah, Ainul, and Maera Julike. “Strategi Guru Kelas Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik Di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues.”

*Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2 (2019).

- Mu'afa, Ahmad Rifqi. "Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa." *Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung*, 2018.
- Muljono, D, Ahmad Afif, Program Studi, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Jurnal Ilmiah, and Pendidikan Madrasah. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SDIT Wihdatul Ummah Makassar" 04, no. 1 (2022).
- Nafiah, Nur. "Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Di SMP Muhammadiyah 5 Tanon Kabupaten Sragen." *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SALATIGA*, 2020.
- Nurhasnar. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Spiritual Peserta Didik Di SMK ALKHAIRAT Palu." *Transcommunication* 53, no. 1 (2018).
- Permadi, Komang Satya, Putu Yulia Angga Dewi, Ketut Bali Sastrawan, and Kadek Hengki Primayana. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Sekolah Dasar." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2020).
- Pratama, Leo, Hendra Harmi, Umul Khair, and Hamima. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SDN 08 Rejang Lebong." *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2020).
- Rahayuningsih, Sri. "Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas X Di SMAN 1 Sayung." *Correspondencias & Análisis*, no. 15018 (2016).
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019).
- Rizky D, Ali K. "Metodologi Penelitian." *Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A* 3, no. 5 (2020).
- Sabiq, Zamzami. "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 2 (2012).
- Sahuri, Mohammad Sofiyon. "A Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Al Baitul Amien Jember." *IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching* 5, no. 2 (2022).
- Samsudin, Muhammad Aso, and Ukhtul Iffah. "Menumbuhkan Sikap Sosial Dan Spiritual Siswa Di Sekolah." *Edupedia* 4, no. 2 (2020).
- Saputra, Denny Surya. "Perkembangan Spiritual Remaja Sma Dharma Putra." *Perkembangan Spiritual Remaja SMA Dharma Putra Jurnal Psikologi* 15, no. 9

(2017).

Sari, Dwi Kartika. "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMPN 1 Tulangan Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2020-2021" 10 (2021).

Sari, Nove Kurniati. "Dinamika Perkembangan Spiritualitas Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2020).

Sejati, Sugeng. "Perkembangan Spiritual Remaja Dalam Perspektif Ahli." *Hawa* 1, no. 1 (2016).

Shodri, Helmi, and Desi Susanti. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Situbondo." *STIT Togo Ambarsari* 1, no. 1 (2022).

Suharyat, Yayat. "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia." *Jurnal Region* 1, no. 3 (2009).

Sulistyowati, H. "Strategi Guru Pai Dalam Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 Di SMA N 1 KARANGANYAR DEMAK," 2014.

Surokim. "Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi." *Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur*, 2016.

Sutriyati. "Strategi Peningkatan Potensi Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Keagamaan Siswa Di MAN 2 Kota Cirebon," 2013.

Tokan, Dhiya'atul Izzati, and Mufied Fauziyah. "Kajian Literatur: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Spiritual Siswa." *Prosiding: Seminar Antarbangsa Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 2022.

Wafa, Rudy Itmamul. "Tinjauan Hukum Islam." *Skripsi Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2023.

Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023).

Wati Oviana, Misbahul Jannah, Nisa Juliantika, Najla Desna Fhasya. "Penanaman Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Pada Madrasah Ibtidaiyah" 4, no. 3 (2022).

Yuniati, Ulfa. "Metode Penulisan Laporan." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



PEMERINTAH KOTA LUBUKLINGGAU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 5 LUBUKLINGGAU  
TERAKREDITASI "A" (UNGGUL)



Jl. Gunung Sari Kel. Karya Bhakti Kec. Lubuklinggau Timur II NPSN : 10604394  
Email: smpn.05lubuklinggau@gmail.com Website : smpn05lubuklinggau.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420 / ~~188~~ / SMPN.5 / LLG / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 5 Lubuklinggau, menerangkan bahwa :

Nama : SRI MAHENDITA  
NIM : 20531152  
Pekerjaan : Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : " Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 5 Lubuklinggau

Mengizinkan nama tersebut di atas untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Lubuklinggau.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, 13 Mei 2024

Kepala Sekolah,



**SIR ALAM, S.Pd., M.Pd.**  
19720412006041011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : *Fdc* Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 7 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. Prof. Dr. Hendra Hqfmi, M.Pd 19751108 200312 1 001  
2. Zakiyah, M.Ag 19910713 202012 2 002

3 202012 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Sri Mahendita

N I M : 20531152

JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru PAI Meningkatkan Sikap Spritual Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Lubuklinggau

Kedua

: Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga

: Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat

: Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima

: Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam

: Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh

: Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,  
pada tanggal, 15 Desember 2023

Dekan,

Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Sri Mahendita
NIM	: 20531152
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Zakiyah, M.Ag
JUDUL SKRIPSI	: Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Lubuklinggau
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	01-02-2024	Revisi bab 1-3	<i>[Signature]</i>
2.	06-02-2024	Acc bab 1-3	<i>[Signature]</i>
3.	07-02-2024	Revisi Instrumen Penelitian	<i>[Signature]</i>
4.	06-03-2024	<i>Aaa Intan</i>	<i>[Signature]</i>
5.	29-05-2024	Revisi bab 4-5	<i>[Signature]</i>
6.	05-06-2024	Acc Skripsi	<i>[Signature]</i>
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

*[Signature]*  
Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd  
NIP. 19751108 200312 1 001

CURUP, 05 - 06 - 2024  
PEMBIMBING II,

*[Signature]*  
Zakiyah, M.Ag  
NIP. 19910713 202012 2 002

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Sri Mahendita
NIM	: 20531152
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Prof. Dr. Henda Hafni, M.Pd.
PEMBIMBING II	: Zakiyah, M. Ag
JUDUL SKRIPSI	: Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Lubuklinggau
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	16-12-2023	Revisi bab 1-3	
2.	19-12-2023	Revisi bab 1-3	
3.	20-1-2024	Acc bab 1-3	
4.	25-1-2024	Acc Instrumen wawancara	
5.	30-5-2024	Perbaikan bab 4-5	
6.	3/6-2024	Acc Skripsi dan lanjut daftar sidang skripsi	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. Henda Hafni, M.Pd  
NIP. 19751108 200312 1 001

CURUP, ... 03 - 06 - ... 2024

PEMBIMBING II,

Zakiyah, M. Ag  
NIP. 19910713 202012 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 396 /In.34/FT.1/PP.00.9/03/2024  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

8 Maret 2024

Yth. Kepala Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kota Lubuklinggau

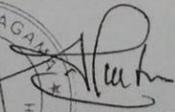
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Sri Mahendita  
NIM : 20531152  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik Di SMP Negeri  
5 Lubuklinggau  
Waktu Penelitian : 8 Maret 2024 s.d 8 Juni 2024  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 5 Lubuklinggau

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,

  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

5. Rektor
6. Warek 1
7. Ka. Biro AUAK
8. Arsip



**PEMERINTAH KOTA LUBUK LINGGAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jln. Yos Sudarso No. 005 Kel. Majapahit Kec. Lubuk Linggau Timur I Kota Lubuk Linggau  
Telp. (0733) 322173 / Fax. ( 0733 ) 322173 Kode Pos 31626  
Website : <http://dpmpstp.lubuklinggaukota.go.id>

**IZIN PENELITIAN STRATA I (SI)**  
**Nomor : 0051/SIP-SI/DPM-PTSP/IV/2024**

- DASAR** :
- Berdasarkan Surat Dari Wakil Dekan I Institit Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor 396/I.34FT.1PP.00.9/03/2024 Tanggal 08 Maret 2024 Perihal : Permohonan Izin Penelitian;
  - Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Lubuklinggau Nomor : 070/42/Bakesbangpol/IV/2024 Tanggal 25 April 2024;
  - Peraturan Daerah Kota Lubuklinggau Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kota Lubuklinggau Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kota Lubuklinggau;
  - Peraturan Wali Kota Lubuklinggau Nomor 40 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Lubuklinggau;
  - Peraturan Wali Kota Lubuklinggau Nomor 8 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Lubuklinggau;

**MEMBERI IZIN :**

**KEPADA** :

- Nama Mahasiswa : **SRI MAHENDITA**
- NIM/NPM : **20531152**
- Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
- Tempat Penelitian : **SMP Negeri 5 Kota Lubuklinggau**
- Judul Penelitian : **"Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 5 Lubuk Linggau"**
- Lama Penelitian : **08 MARET sd 08 JUNI 2024**

Surat Izin Penelitian Strata I (SI) ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan :

- Penelitian tidak mengganggu kegiatan yang ada di tempat penelitian;
- Tidak menyalahgunakan hasil dari penelitian;
- Benar-benar digunakan untuk kepentingan Pendidikan.

**DITETAPKAN DI LUBUK LINGGAU**  
**PADA TANGGAL, 26 APRIL 2024**

An. **WALI KOTA LUBUK LINGGAU**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**KOTA LUBUK LINGGAU**



**H. TEGHI BAYUNI, SH, MH**  
**PEMBINA Tk. I**  
**NIP. 19800514 199903 1 001**

**LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI PENELITIAN**  
**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN SIKAP SPIRITUAL**  
**PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 5 LUBUKLINGGAU**

Berilah tanda centang (√) sesuai dengan hasil pengamatan

No.	Aspek Yang Diamati	Hasil pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	<b>Sikap Spiritual Peserta Didik</b>			
	a. Peserta didik senantiasa berbuat baik dilingkungan sekitar			
	b. Peserta didik taat dalam beribadah			
	c. Peserta didik mempunyai toleransi yang tinggi terhadap sesama umat beragama			
	d. Peserta didik senantiasa berdoa dengan sungguh-sungguh sebelum dan sudah melakukan kegiatan			
	e. Peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah			
	f. Peserta didik menjaga hubungan baik dengan teman			
	g. Peserta didik selalu bersyukur dengan apa yang sudah diperoleh			
	h. Peserta didik senantiasa mengucapkan dan menjawab salam			
2.	<b>Strategi Guru PAI</b>			
	<b>a. Metode Penanaman nilai-nilai agama Islam</b>			
	▪ Guru PAI memberikan pemahaman yang kuat tentang agama Islam			

▪ Guru PAI mengaitkan materi keagamaan dengan kehidupan sehari-hari			
▪ Guru PAI memberikan nasihat yang baik kepada peserta didik			
▪ Guru PAI memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk bertoleransi sesama umat beragama			
<b>b. Metode Pembiasaan</b>			
▪ Guru PAI membiasakan peserta didik untuk melaksanakan ibadah			
▪ Guru PAI membiasakan peserta didik untuk berbuat baik di kehidupan sehari-hari			
▪ Guru PAI membiasakan peserta didik untuk selalu berbicara jujur			
▪ Guru PAI membiasakan peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan disekolah			
▪ Guru PAI membiasakan peserta didik membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan			
<b>c. Metode Keteladanan</b>			
▪ Guru PAI memberikan contoh tauladan yang baik kepada peserta didik			

Ace 15/2-2024  
P1  
Hartha

Ace 15/2-2024  
Pembimbing II  
(Rafy d)

LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN

STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 5 LUBUKLINGGAU "

Tanggal Wawancara: 14 Mei 2024

Waktu Wawancara : 07.51 WIB - 12.00 WIB

Tempat Wawancara : SMP Negeri 5 Lubuklinggau

No.	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Informan
1.	Kondisi Umum Sekolah	1. Bagaimana profil SMP Negeri 5 Lubuklinggau? 2. Bagaimana keadaan guru dan peserta didik di SMP Negeri 5 Lubuklinggau? 3. Bagaimana proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Lubuklinggau? 4. Apa saja sarana dan prasarana yang menjadi fasilitas guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 5 Lubuklinggau? 5. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didiknya? 6. Apakah ada indikator-indikator yang diperhatikan dalam menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik? 7. Apakah guru di SMP Negeri 5 Lubuklinggau mengalami kendala ketika melaksanakan strategi peningkatan sikap spiritual yang sudah ditentukan?	Kepala Sekolah

		8. Bagaimana bentuk-bentuk sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 5 Lubuklinggau?	
2.	A. Penerapan strategi peningkatan sikap spiritual peserta didik	<p><b>A. Tahap pra intruksional</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana guru menyampaikan bahan pengait ataupun apersepsi kepada peserta didik saat proses pembelajaran?</li> <li>2. Bagaimana guru memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran?</li> <li>3. Bagaimana bimbingan yang dilakukan guru untuk menciptakan semangat dan kesiapan belajar peserta didik?</li> <li>4. Apa saja cara dan tehnik yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif, dan bagaimana penerapannya?</li> </ol> <p><b>B. Tahap intruksional</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indikator-indikator apa saja yang harus diperhatikan dalam menentukan strategi peningkatan sikap spiritual peserta didik?</li> <li>✓ 2. Bagaimana pelaksanaan dari strategi peningkatan sikap spiritual yang sudah ditentukan?</li> <li>3. Media apa saja yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan strategi peningkatan sikap spiritual peserta didik?</li> <li>✓ 4. Apakah sekolah menerapkan program keagamaan khusus sebagai salah satu strategi peningkatan sikap spiritual peserta didik?</li> <li>✓ 5. Apakah ada kendala ketika</li> </ol>	Guru PAI

		<p>melaksanakan strategi peningkatan sikap spiritual yang sudah ditentukan?</p> <p>6. Apakah ada program khusus yang sudah disiapkan sebagai salah satu strategi peningkatan sikap spiritual?</p> <p>7. Bagaimana cara guru mengajak peserta didik supaya terlibat aktif dalam salah satu program keagamaan yang menjadi strategi peningkatan sikap spiritual peserta didik?</p>	
	B. Memahami kondisi spiritual peserta didik	<p>1. Bagaimana bentuk-bentuk sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 5 Lubuklinggau?</p> <p>2. Apakah strategi peningkatan sikap spiritual peserta didik berjalan baik sesuai dengan apa yang sudah direncanakan?</p> <p>✓3. Apakah sikap spiritual peserta didik mengalami perkembangan ketika menerapkan strategi yang sudah ditentukan?</p> <p>4. Apakah ada indikator-indikator tertentu yang menjadi penyebab peserta didik mempunyai sikap spiritual kurang baik?</p> <p>~5. Apakah peserta didik mengikuti program keagamaan yang sudah ditetapkan sekolah sebagai salah satu bentuk strategi peningkatan sikap spiritual peserta didik?</p>	
3.	Proses pelaksanaan Strategi peningkatan sikap spiritual peserta	<p>1. Apakah peserta didik sudah melaksanakan indikator-indikator peningkatan sikap spiritual, seperti berbuat baik kepada sesama, menjaga hubungan baik dengan orang lain, dll?</p> <p>2. Apakah peserta didik berperan aktif dalam</p>	Peserta Didik

didik	<p>program keagamaan yang disediakan sekolah sebagai salah satu strategi peningkatan sikap spiritual?</p> <p>3. Bagaimana sikap spiritual peserta didik di lingkungan sekolah?</p> <p>4. Program keagamaan apa saja yang sudah diterapkan di sekolah sebagai upaya peningkatan sikap spiritual peserta didik?</p> <p>5. Bagaimana hubungan peserta didik dengan guru pai, apakah berkomunikasi dengan baik atau tidak?</p> <p>6. Apakah peserta didik menjaga hubungan baik dengan lingkungan sekitar, seperti dengan teman, guru dan orang tua sehingga menjadi faktor yang mendukung peningkatan sikap spiritual peserta didik?</p> <p>7. Apakah peserta didik diberikan sanksi jika tidak mengikuti program keagamaan sebagai upaya peningkatan sikap spiritual peserta didik?</p>	
-------	---	--

### 1. Foto SMP Negeri 5 Lubuklinggau



### 2. Proses pemberian pemahaman tentang agama Islam kepada peserta didik melalui proses belajar mengajar



### 3. Pembacaan Surat Yasin Bersama Dilapangan

